

**PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DI KELAS V SD NEGERI 1 PEDES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhammad Putra Utama
NIM. 12108244030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

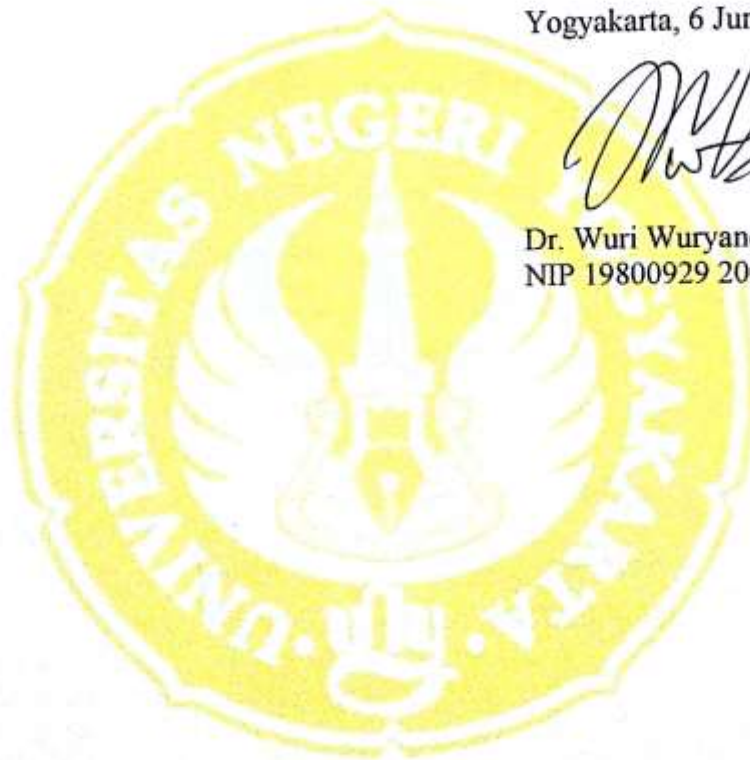
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* DI KELAS V SD NEGERI 1 PEDES” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 6 Juni 2016



Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.
NIP 19800929 200501 2 003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Putra Utama
NIM : 12108244030
Jurusan : PSD
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji pada lembar pengesahan skripsi adalah asli tanda tangan dosen yang bersangkutan. Apabila terbukti tidak asli, maka saya bersedia untuk memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2016




Yang menyatakan,



Muhammad Putra Utama
NIM 12108244030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* DI KELAS V SD NEGERI 1 PEDES" yang disusun oleh Muhammad Putra Utama, NIM 12108244030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.	Ketua Penguji		18/7-16
Sekar Purbarini K., M.Pd.	Sekretaris Penguji		14/7-16
Deni Hardianto, M.Pd.	Penguji Utama		13/7-16

Yogyakarta, 19 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Deni Hardianto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Apa yang aku dengar aku lupa, apa yang aku lihat aku ingat,
apa yang aku lakukan aku paham.

-Confucius-

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku: Bapak Suharto dan Ibu Walmiyati yang selalu memberikan yang terbaik untukku dengan segenap kasih sayang agar menjadi orang yang berguna.
2. Kedua kakakku Ria Putri Rahmawati dan Oktaviana Wahyu Jati Rahmawan yang selalu memberi dukungan dan doa.
3. Almamater tercinta.

**PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW DI KELAS V SD NEGERI 1 PEDES**

Oleh
Muhammad Putra Utama
NIM 12108244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Pedes pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian yakni siswa kelas V yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian adalah partisipasi aktif siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 1 Pedes dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase siswa yang mencapai partisipasi aktif yang baik dan sangat baik sebesar 53%. Pada siklus I siswa yang mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 26%, pada siklus II sebanyak 79%.

Kata kunci: partisipasi aktif, *cooperatif learning*, *jigsaw*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam skripsi ini penulis mengangkat judul “PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* DI KELAS V SD NEGERI 1 PEDES“. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar tidak lepas dari bantuan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

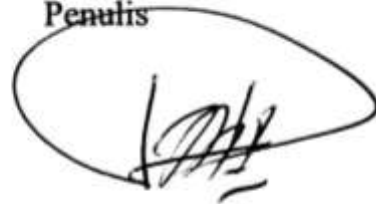
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Suparlan, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
4. Ibu Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Wajiman, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 1 Pedes sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 1 Pedes yang telah memberi izin dan bersedia bekerjasama dalam mengumpulkan data penelitian.
6. Bapak dan Ibu guru SD Negeri 1 Pedes yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
7. Siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes yang telah bekerjasama selama penelitian berlangsung.
8. Ayah, Ibu dan keluarga tercinta atas dukungannya yang tidak pernah lelah berdoa demi kelancaran studi penulis dan lancarnya penyusunan skripsi ini.

9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya bagi semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, enclosed within a large, hand-drawn oval. The signature is stylized and appears to be the name 'Muhammad Putra Utama'.

Muhammad Putra Utama

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. PKn	7
1. Hakikat PKn	7
2. Ruang Lingkup PKn	8
3. PKn di SD	11
B. Partisipasi Aktif	14
1. Hakikat Partisipasi Aktif	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Aktif	16
3. Indikator Partisipasi Aktif	18

C. Model <i>Cooperative Learning</i>	20
1. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	20
2. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	22
3. Unsur-Unsur <i>Cooperative Learning</i>	23
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Cooperative Learning</i>	25
D. <i>Jigsaw</i>	26
1. Hakikat <i>Jigsaw</i>	26
2. Tahap-Tahap Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	28
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Jigsaw</i>	30
E. Karakteristik Siswa Kelas V SD	31
F. Kerangka Pikir	32
G. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Pra Tindakan	41
2. Tindakan Sikus I	41
3. Tindakan Sikus II	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. SK dan KD Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD/MI	13
Tabel 2. Kisi-Kisi Pengamatan Partisipasi Aktif Siswa	38
Tabel 3. Kisi-Kisi Pengamatan Kegiatan Guru	38
Tabel 4. Kategori Skor	39
Tabel 5. Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siswa Siklus I Pertemuan 1	47
Tabel 6. Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siswa Siklus I Pertemuan 2	54
Tabel 7. Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siswa Siklus II Pertemuan 1	63
Tabel 8. Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siswa Siklus II Pertemuan 2	69
Tabel 9. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa	72

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Sirkulasi Kelompok Jigsaw	29
Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir	33
Gambar 3. Model Kemmis & Taggart	35
Gambar 4. Diagram Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83
Lampiran 2. Lembar & Hasil Pengamatan Partisipasi Aktif Siswa	122
Lampiran 3. Lembar & Hasil Pengamatan Kegiatan Guru	135
Lampiran 4. Dokumentasi	140
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	141
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang hubungan antara warga negara dengan negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara diajarkan bagaimana menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta perilaku cinta tanah air. Selain itu juga ditekankan pentingnya kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui PKn, warga negara diharapkan untuk dapat memiliki wawasan nusantara yang luas, sehingga mengenal jati diri bangsanya sendiri.

S. Sumarsono, dkk (2006:3) mengemukakan bahwa PKn dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Perubahan kehidupan yang tak bisa diduga pasti terjadi. Negara berupaya mempersiapkan generasi yang akan datang untuk mengantisipasi dampak perubahan-perubahan sebagai pengaruh globalisasi. Hal ini diperlukan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PKn disebut *citizenship education* yang muatannya memberikan penekanan pada proses-proses demokrasi, partisipasi aktif, dan keterlibatan warga dalam masyarakat madani. Secara konseptual, yang dituju dalam PKn adalah aspek perilaku. Namun pembelajaran yang dilaksanakan untuk sampai pada sasaran tersebut adalah pembekalan materi yang berupa aspek kognitif. Pembelajaran PKn

akan efektif jika di dalamnya memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa sebagai warga negara, salah satunya adalah partisipasi aktif. Partisipasi aktif siswa akan muncul melalui interaksi pembelajaran yang partisipatif. Keterampilan partisipasi aktif dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik dalam merespon dan memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat (Azyumardi Azra, 2005: xii).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, SD Negeri 1 Pedes yang terletak di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum tersebut salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah PKn. Dalam praktiknya, mata pelajaran PKn diampu oleh salah seorang guru. Pembelajaran PKn di kelas V SD 1 Pedes berlangsung selama 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Berdasarkan hasil observasi, peran guru dalam proses pembelajaran PKn masih terlihat mendominasi. Metode yang digunakan guru adalah ceramah, dimana materi PKn disampaikan sepenuhnya oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan terlihat beberapa siswa perhatiannya kadang teralihkan oleh hal lain diluar materi. Setiap kali guru memberi pertanyaan mengenai materi, hanya beberapa siswa yang menanggapi. Terlebih jika siswa diminta oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami, tak ada tanggapan dari siswa. Sebagian besar siswa kurang memberikan respon dalam menerima pembelajaran PKn. Terlihat bahwa dalam kelas tersebut partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari 30 siswa,

yang mencapai nilai ketuntasan minimal tidak lebih dari 30%. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran PKn adalah 7,5.

Gambaran masalah tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Pedes perlu ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama antarsiswa. Menurut Nur Asma (2006: 72) dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Dalam kelompok tersebut, siswa diberikan materi atau konsep yang berbeda dengan siswa yang lain. Siswa antar kelompok yang mendapatkan materi yang sama berkumpul untuk mempelajari materi tersebut. Kemudian setiap siswa kembali ke kelompok asal dan saling berbagi materi yang telah dipelajari. Setiap siswa memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan materi yang dipelajari kepada rekan timnya. Dalam kelompok yang heterogen tersebut akan muncul kerjasama dan saling ketergantungan. Dalam pembelajaran ini partisipasi aktif siswa akan muncul dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab, sedangkan peran guru di dalam kelas adalah sebagai fasilitator.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk

melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di Kelas V SD Negeri 1 Pedes”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran.
3. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah.
4. Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, serta mengingat luasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model *cooperative learning*

tipe *jigsaw* dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Pedes.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas V SD Negeri 1 Pedes.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi siswa kelas V SD dalam meningkatkan partisipasi aktif dalam belajar PKn.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam mengajar di kelas.

b. Bagi Siswa

1) Menambah pengalaman belajar siswa dalam mempelajari PKn.

2) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya PKn.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di bangku kuliah.

G. Definisi Operasional

1. *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa dalam kelompok, dimana setiap siswa memiliki tanggungjawab untuk menguasai materi yang berbeda dengan siswa lain dalam kelompoknya.
2. Partisipasi aktif siswa merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang ditunjukkan dalam perilaku nyata untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Terdapat dua aspek partisipasi aktif siswa yaitu aspek fisik dan psikis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. PKn

1. Hakikat PKn

Masrur dalam Muhammad Erwin (2014: 2) menjelaskan bahwa pada hakikatnya PKn itu merupakan hasil dari sintesis antara *civic education*, *democracy education*, serta *citizenship* yang berlandaskan pada Filsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara. Pancasila berkedudukan sebagai falsafah atau dasar negara yang merupakan pedoman bagi semua warga negara Indonesia untuk berinteraksi dalam kebersamaan demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, PKn tidak dapat terlepas dari Pancasila.

Menurut Mukhamad Murdiono (2012: 48), objek studi PKn adalah warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan negara. Adanya PKn bagi bangsa Indonesia diupayakan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni sebagai manusia Indonesia yang religius, berkemanusiaan, dan berkeadaban, yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, berkerakyatan dan yang adil terhadap lingkungan sekitarnya.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali

peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sebuah pendidikan memiliki makna yang berbeda dengan pengajaran. Pengajaran sifatnya hanya transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan bersifat membentuk kepribadian. Bukan hanya aspek kognitif saja, namun juga afektif dan psikomotor. Secara konseptual, yang dituju dalam PKN adalah aspek perilaku. Namun pembelajaran yang dilaksanakan untuk sampai pada sasaran tersebut adalah pembekalan materi yang berupa aspek kognitif.

2. Ruang Lingkup PKN

Sebagai sebuah proses pendidikan, tentu ada kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi yang diharapkan dengan adanya PKN dapat dipilah atas tiga klasifikasi. Pertama, dapat memunculkan *civic knowledge*, yakni orang yang belajar PKN dapat memiliki pengetahuan tentang kebangsaan dan kewarganegaraan. Kedua, dalam tingkatan *civics dispositions*, dimana orang yang memiliki wawasan tentang kebangsaan dan kewarganegaraan akan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada tingkatan *civic knowledge* untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Ketiga, pada tingkatan *civic skills*, dimana pihak yang berada pada tingkatan ini telah mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk keterampilan (Muhammad Erwin, 2014: 5).

Sedangkan menurut Azyumardi Azra (2005: 11), PKn memiliki tiga materi pokok (*core material*) yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani (*civil society*). Ketiga materi inti tersebut dijabarkan menjadi beberapa materi yang menjadi bahan kajian dalam pembelajaran PKn. Materi tersebut diantaranya pendahuluan, identitas nasional, negara, kewarganegaraan, konstitusi, demokrasi, otonomi daerah, pemerintahan, hak asasi manusia, dan masyarakat madani.

Berdasarkan Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 tentang Standar Isi, PKn untuk tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Dalam Permendiknas tersebut dijelaskan, mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Implementasi di tingkat satuan pendidikan dijabarkan lebih rinci dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di setiap jenjang pendidikan.

Adapun ruang lingkup PKn, yaitu:

- a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga,

tata tertib di sekolah, norma-norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan Nasional, hukum dan peradilan internasional.

- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, dan persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri

Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

3. PKn di SD

a. Tujuan PKn di SD

Tujuan adanya mata pelajaran PKn di SD menurut Suharno, dkk (2006: 18) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Landasan PKn di SD

Landasan diberikannya mata pelajaran PKn di SD menurut Suharno, dkk (2006: 22-24) adalah sebagai berikut.

1) Undang-Undang Dasar 1945

UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggungjawab.

2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada pendidikan dasar menengah terdiri atas:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika.
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Cakupan dari mata pelajaran PKn di SD dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, alokasi waktu mata pelajaran PKn di SD adalah 2 jam pelajaran seminggu.

c. Standar Isi Mata Pelajaran PKn

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata

pelajaran memuat dua unsur pokok, yaitu standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). SK dan KD tersebut harus dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran. Berikut adalah SK dan KD mata pelajaran PKn untuk kelas V SD/MI.

Tabel 1. SK dan KD Mata Pelajaran PKn untuk Kelas V SD/MI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Kelas V Semester 1	
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1. Mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.2. Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah 2.2. Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok
Kelas V Semester 2	
3. Memahami Kebebasan Berorganisasi	3.1. Mendiskripsikan pengertian organisasi 3.2. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.3. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
4. Menghargai Keputusan Bersama	4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2. Mematuhi keputusan bersama

Berdasarkan tabel diatas, standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghargai keputusan bersama. Kompetensi dasar yang digunakan adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama.

B. Partisipasi Aktif

1. Hakikat Partisipasi Aktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “partisipasi” memiliki arti turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Sedangkan Suryosubroto (2002: 280) menjelaskan definisi partisipasi adalah keterlibatan mental serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran berarti siswa turut berperan serta atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Muis Sad Iman (2004: 3) berpendapat mengenai pendidikan partisipatif, yaitu pendidikan yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pendidikan. Guru atau pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berdialog, maupun berdiskusi. Sedangkan siswa dituntut untuk lebih aktif. Keterlibatan siswa dalam pendidikan tidak hanya sebatas sebagai pendengar, pencatat, serta penampung ide dari guru. Lebih dari itu, siswa terlibat aktif dalam mengembangkan dirinya. Jadi, pendidikan

partisipatif ini harus dilaksanakan dengan melibatkan keaktifan dari peserta didik.

Aktif berarti memiliki dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan, dan aspirasinya sendiri. Keaktifan beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan lainnya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan konsep lainnya, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lain (Dimiyati, 2006: 44-45).

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Pembelajaran bukan terpusat pada guru, yang cenderung membuat siswa pasif menerima apa yang diberikan guru. Siswa benar-benar berperan aktif dalam belajar (Hamzah Uno, 2014: 77).

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008: xiv), dalam pembelajaran aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari sebuah materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif,

peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian, peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang ditunjukkan dalam perilaku nyata untuk berperan dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang komunikatif. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya misalnya karena kurangnya dukungan terhadap kegiatan pembelajaran dari pihak sekolah, kurangnya dukungan dari pihak orangtua, kurang menariknya kegiatan pembelajaran dan faktor-faktor lainnya (Iis Ida Utami: 2014).

Menurut Nana Sudjana (2002 : 57) partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- a. Pengetahuan/kognitif berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan dan ketrampilan.

- b. Kondisi situasional seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial dan faktor-faktor sosial.
- c. Kebiasaan sosial seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- d. Kebutuhan meliputi kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri), *Avoid* (menghindari) dan kebutuhan individual.
- e. Sikap meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

Dalam pembelajaran partisipatif, peran guru adalah memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk mengimplikasikan keaktifan secara optimal. Hal ini berarti bahwa kesempatan yang diberikan guru akan menuntut siswa selalu aktif mencari, memperoleh, dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk memperoleh keaktifan belajar pada siswa, menurut Dimiyati (2006: 62) guru dapat melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Menggunakan multimetode dan multimedia.
- b. Memberikan tugas secara individual dalam kelompok.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melakukan eksperimen dalam kelompok kecil.
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas.
- e. Mengadakan tanya jawab dan diskusi.

3. Indikator Partisipasi Aktif

Suryosubroto (2002: 280) berpendapat bahwa dalam partisipasi memuat unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Sedangkan sifat dari partisipasi tersebut adalah.

- a. Adanya kesadaran dari para anggota kelompok;
- b. Tidak adanya unsur paksaan;
- c. Anggota merasa ikut memiliki.

Selain itu, Suryosubroto (2002: 71) juga mengemukakan keaktifan siswa akan nampak dalam kegiatan berikut ini:

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- b. Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- d. Belajar dalam kelompok.
- e. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Nana Sudjana (2009:61), bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru mengenai hal yang tidak dimengerti

- d. Mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- e. Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru;
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya;
- g. Melatih diri dalam memecahkan masalah;
- h. Menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diuraikan indikator partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebagai berikut ini.

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Mencoba sendiri konsep yang diberikan;
- d. Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti;
- e. Bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti;
- f. Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru;
- g. Mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan;
- h. Menilai kemampuan dirinya.

Partisipasi aktif siswa diharapkan akan muncul pada setiap tahap pembelajaran *jigsaw*. Dalam tahap-tahap pembelajaran Jigsaw, dimana siswa memiliki peran yang dominan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda, sehingga akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompoknya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

C. Model *Cooperative Learning*

1. Hakikat *Cooperative Learning*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "kooperatif" berarti kerja sama. Kerja sama merujuk pada kegiatan bersama antara dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang sama. Sebagaimana pendapat dari Nur Asma (2006: 12) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Siswa secara berkelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kerja sama antar siswa ini dilandasi oleh pemikiran bahwa melalui diskusi antarteman akan lebih mudah untuk menemukan dan memahami suatu konsep. Konsep yang diberikan guru diterjemahkan oleh siswa, kemudian dikomunikasikan dengan siswa lain dengan bahasa siswa yang lebih mudah dipahami oleh siswa lain dalam satu kelompok.

Pegelompokan atau pembagian kelompok siswa dibagi secara heterogen. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan latar belakang kemampuan dan pengetahuan yang berbeda, baik yang berprestasi tinggi, sedang, maupun rendah. Berbeda jenis kelamin laki-laki dan perempuan, ataupun berasal dari latar belakang etnik yang berbeda.

Dalam pembelajaran kooperatif, kelompok yang mencapai hasil belajar secara maksimal akan mendapatkan penghargaan. Hal ini untuk merangsang munculnya motivasi belajar siswa. Apabila para siswa menghendaki agar kelompoknya berhasil maksimal dalam pembelajaran, maka akan saling bertanggung jawab dan membantu satu sama lain.

Lebih lanjut, Robert E. Slavin (2005: 10) berpendapat bahwa semua pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Setiap konsep atau informasi yang dipelajari seorang anggota kelompok akan dibagikan kepada anggota lain dalam kelompoknya. Sehingga dalam kelompok tersebut akan terbentuk suatu gagasan konsep yang telah disepakati oleh anggota kelompoknya.

Pendapat tersebut sejalan dengan Isjoni (2009: 23) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Terutama untuk mengatasi masalah guru dalam membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa yang kurang mampu bekerja sama dengan orang lain, serta siswa yang tidak peduli pada yang lain.

Agus Suprijono (2009: 54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Guru menetapkan tugas dan soal evaluasi, membagi kelompok, serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa memahami suatu konsep atau menyelesaikan suatu masalah. Meskipun guru mengontrol secara keseluruhan, namun siswa diberi kebebasan untuk mengontrol interaksi

yang berlangsung dalam kelompoknya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama siswa dalam sebuah kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan mengawasi dan mengarahkan kegiatan siswa, serta mempersiapkan tugas-tugas dan bahan untuk dipelajari.

2. Tujuan *Cooperative Learning*

Menurut Nur Asma (2006: 12-14), pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tujuan belajar. Salah satunya adalah pencapaian tujuan akademik. Pembelajaran kooperatif meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Siswa bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

Disamping mencapai tujuan akademik, siswa belajar menerima perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang heterogen dari berbagai macam latar belakang untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan tugas bersama, serta belajar menghargai satu sama lain.

Pengembangan keterampilan sosial, siswa diajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Siswa saling bergantung satu sama lain sehingga memunculkan interaksi antarsiswa. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Unsur-Unsur *Cooperative Learning*

Menurut Roger & David Johnson (Anita Lie, 2003: 30), untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan.

- a. Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk menguasai materi pelajaran. Keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan.
- c. Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.
- d. Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggota kelompok untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- e. Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok tersebut dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Selain unsur-unsur tersebut, menurut Nur Asma (2006: 144) dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut.

- a. Belajar siswa aktif, dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Dalam kegiatan kelompok, sangat jelas aktifitas siswa dengan kerjasama, diskusi, mengemukakan ide-ide, serta menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji.
- b. Belajar kerjasama, proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari.
- c. Pembelajaran partisipatorik, melalui pembelajaran ini, siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- d. *Reactive teaching*, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.
- e. Pembelajaran yang menyenangkan, tidak ada suasana yang menakutkan atau membuat siswa tertekan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku di dalam maupun di luar kelas.

Pendapat dari Richards I. Arends (2008: 5), bahwa tidak semua pembelajaran berkelompok adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar;
- b. Tim-tim terdiri atas siswa-siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan

- tinggi;
- c. Jika mungkin, tim-tim itu terdiri atas campuran ras, budaya, dan gender;
- d. Sistem reward-nya berorientasi kelompok maupun individu.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning*

Sebagai sebuah model pembelajaran, terdapat beberapa keuntungan dari menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mendasari peneliti untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Kelebihan model *cooperative learning* menurut Sugiyanto (2010: 43) diantaranya.

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial terhadap sesama;
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan;
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial;
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai sosial dan komitmen;
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri;
- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa;
- g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan;
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama anggota dalam kelompok;
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dari berbagai perspektif atau sudut pandang;
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang lebih baik;
- k. Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan

kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Selain itu, terdapat beberapa kekurangan dari penggunaan *cooperative learning* menurut Nur Asma (2006: 27) yaitu:

- a. Kontribusi siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- b. Pembelajaran didominasi siswa yang pandai.
- c. Pembelajaran akan memakan waktu yang relatif lama.

D. Jigsaw

1. Hakikat Jigsaw

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif adalah *jigsaw*. *Jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya. *Jigsaw* menekankan pada kerjasama kelompok. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Richards I. Arends (2008: 13), dalam *jigsaw* masing-masing anggota tim bertanggung jawab untuk menguasai salah satu bagian materi belajar dan kemudian mengajarkan bagian itu kepada anggota-anggota lain dalam timnya. Siswa dibagi dalam kelompok belajar yang heterogen beranggota empat sampai lima anak. Berbagai materi sejumlah anggota siswa dalam kelompok disajikan dalam bentuk teks. Setiap siswa bertanggung jawab mempelajari satu materi. Kemudian materi yang

dikuasai diajarkan kepada siswa lain dalam satu kelompok.

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008: 56), *jigsaw* merupakan strategi yang menarik digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Dalam kelompok tersebut antara siswa satu dengan lainnya akan saling melengkapi dalam mempelajari setiap materi. Dari bagian-bagian materi yang dipelajari tersebut akan membentuk satu materi utuh.

Pembelajaran *jigsaw* yang lebih praktis dan mudah diadaptasikan yakni *Jigsaw II* yang dikembangkan Slavin. Dalam *Jigsaw II*, siswa bekerja dalam tim yang heterogen. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab, dan diberikan "lembar ahli" yang terdiri atas topik-topik yang berbeda. Setelah selesai membaca, siswa dari kelompok yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama, bertemu dalam "kelompok ahli" untuk mendiskusikan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajarkan teman satu timnya mengenai topik yang mereka pelajari. Yang terakhir, para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik, dan skor kuis akan menjadi skor tim. (Robert E. Slavin, 2005: 237)

Dalam model ini, para siswa dan tim yang mendapat skor tinggi bisa mendapatkan sertifikat atau tanda penghargaan lainnya. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk mengkaji materi dengan baik dan bekerja keras

dalam kelompok-kelompok pakar sehingga mereka dapat membantu tim bekerja dengan baik. Materi yang dikaji berbentuk narasi tertulis seperti cerita, biografi, atau materi deskriptif. Kunci metode *jigsaw* ini adalah tiap siswa bergantung kepada teman satu tim nya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan (Nur Asma, 2006: 72).

2. Tahap-Tahap Pembelajaran *Jigsaw*

Jigsaw merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperative. Hal yang membedakan *jigsaw* dengan model-model lain adalah tahapan-tahapannya. Berdasarkan kajian mengenai hakikat *jigsaw* diatas, maka dapat diuraikan tahap-tahap kegiatan dalam pembelajaran *Jigsaw* II sebagai berikut.

a. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima orang sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas. Pembagian siswa dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, ataupun suku dan ras. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru yang lebih memahami kondisi siswa.

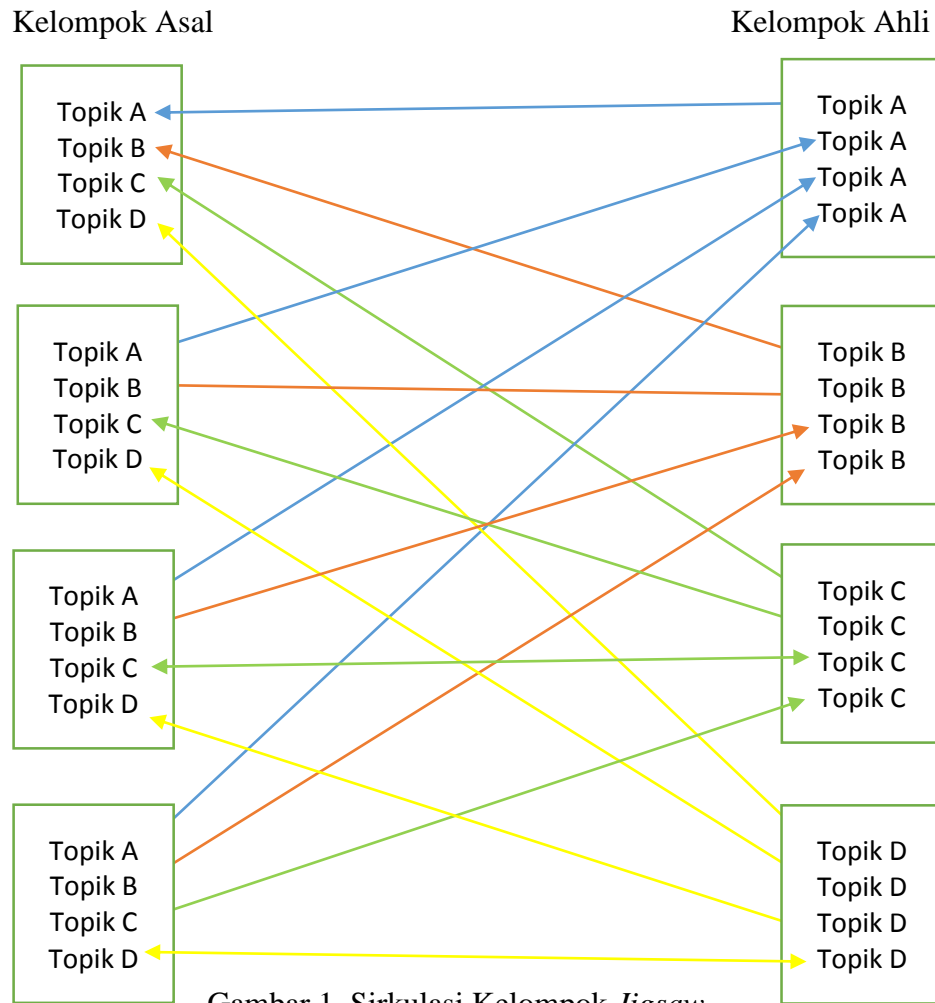
b. Membaca

Setiap siswa dalam kelompok menerima satu topik yang berbeda dengan topik yang diterima teman lain dalam kelompok. Siswa membaca bahan yang diberikan untuk menemukan gagasan utama.

c. Diskusi Pakar

Para siswa yang memiliki topik-topik yang sama bertemu dalam

"kelompok ahli" atau kelompok pakar untuk berdiskusi. Anak yang mendapat topik A berkumpul bersama dalam satu kelompok. Siswa yang mendapat topik B berkumpul bersama siswa yang mendapatkan topik B juga, begitu pula selanjutnya. Agar lebih mudah dipahami sirkulasi kelompok *Jigsaw* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Sirkulasi Kelompok *Jigsaw*

d. Laporan Kelompok

Para pakar kembali ke tim asal untuk mengajarkan topik-topik yang mereka diskusikan di kelompok pakar kepada teman dalam tim asal. Siswa bertanggungjawab kepada kelompoknya untuk menjadi guru

sekaligus pendengar yang baik.

e. Tes

Setiap kelompok mengerjakan kuis atau evaluasi yang mencakup semua topik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi.

f. Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor penilaian individu yang diperoleh anggota kelompok. Penghargaan juga diberikan kepada individu yang mendapat skor tertinggi.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Jigsaw*

Inti dari pembelajaran *jigsaw* adalah saling bertukar informasi antar anggota kelompok. Menurut Warsono (2013: 12), praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan siswa mampu mengingat sebanyak 90% materi. Beberapa kelebihan dari penggunaan model *Jigsaw* berdasarkan penjelasan pada hakikat *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Menorong siswa aktif dan saling membantu menguasai materi.
- b. Melatih rasa tanggung jawab siswa.
- c. Melatih siswa untuk bekerjasama.
- d. Meningkatkan rasa saling percaya antar teman.

Penggunaan *jigsaw* dalam pembelajaran memerlukan waktu yang relatif lama, baik untuk pengkondisian siswa maupun dalam memahami materi. Maka dari itu, guru harus menggunakan waktu secara efektif.

E. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Karakteristik siswa menurut Sadirman A.M. (2007: 120) adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Penentuan tujuan belajar hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif.

Masa sekolah (usia 6 sampai 12 tahun), sering disebut juga masa kanak-kanak akhir atau masa bermain. Pada masa ini perkembangan sosial anak nampak sangat menonjol, ditandai dengan hilangnya sikap egosentris yang kemudian berubah pada orientasi sosial. Selain itu, muncul pula perkembangan dalam keterampilan yang meliputi keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan menolong orang lain, keterampilan untuk sekolah, dan terutama berbagi keterampilan yang diperlukan dalam bermain (Endang Poerwanti dan Nur Widodo, 2005: 97).

Selain perkembangan sosial, perkembangan kognitif anak juga menonjol. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan berfikir anak berkembang dan berfungsi. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme, dan lebih logis (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 107).

Menurut M. Dalyono (2009: 97), masa anak bersekolah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kritis dan realistis;
2. Banyak ingin tahu dan suka belajar;
3. Ada perhatian terhadap hal-hal yang praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari;
4. Mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu;
5. Sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya;
6. Setelah umur 11 tahun, anak mulai ingin bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar;
7. Mendambakan angka-angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya;
8. Anak suka berkelompok dan memilih teman-teman sebaya dalam bermain dan belajar.

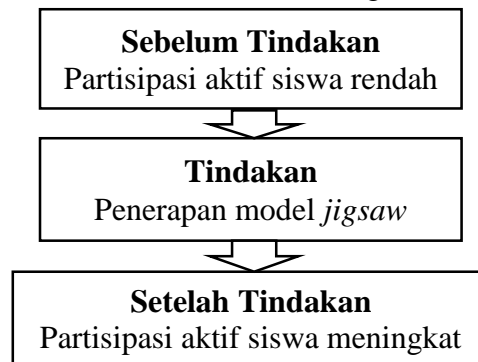
Dalam penelitian ini, siswa kelas V SD berada dalam masa anak sekolah, dimana dalam masa ini anak mulai muncul orientasi sosialnya. Anak lebih suka berkelompok dalam belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip model pembelajaran *cooperative learning* yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok belajar. Tingginya rasa ingin tahu siswa disertai munculnya keterampilan membantu orang lain, akan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

F. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran, siswa harus memiliki partisipasi aktif untuk memperoleh pengalaman belajar. Terdapat interaksi yang pokok dalam pembelajaran, yaitu siswa belajar dan guru mengajar. Jika partisipasi siswa rendah, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* menekankan kerjasama dalam kelompok. Kegiatan belajar terpusat pada siswa. Dalam pembelajaran

kelompok sangat memungkinkan terjadinya diskusi antar siswa. Setiap siswa memiliki tanggung jawab yang berbeda untuk mempelajari materi dan membagikannya kepada anggota dalam kelompoknya. Melalui kegiatan diskusi, maka siswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh karakteristik siswa SD yang menyukai kegiatan belajar berkelompok. Interaksi yang santai antarsiswa maupun antara siswa dengan guru membuat siswa dapat berpikir secara optimal. Jika digambarkan dalam skema, maka akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan, bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas V SD dalam belajar PKn.

BAB III

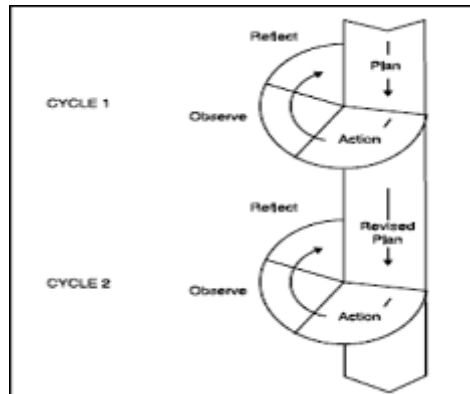
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suroso (2009: 30), PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) mendefinisikan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan PTK bentuk kolaboratif, dimana guru bekerjasama dengan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi siswa di kelas.

Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988). Di dalam model spiral ini terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk sebuah siklus. Dalam hal ini, siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan dalam gambar di bawah ini (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21).



Gambar 3. Model Kemmis & Taggart

Secara rinci, langkah-langkah dalam siklus dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang dikonsultasikan dengan guru PKn kelas V SD Negeri 1 Pedes serta dosen pembimbing.
- b. Menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk setiap pertemuan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

2. Tindakan

Tahap ini merupakan realisasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran PKn berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti mengamati sejauh partisipasi aktif siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap ini, hasil pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dianalisis dan dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dengan guru kelas. Refleksi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan penelitian dicapai. Jika belum mencapai kriteria keberhasilan, maka refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk siklus selanjutnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Pedes, Sedayu, Bantul. Jumlah siswa 28 anak terdiri 11 perempuan dan 17 laki-laki.

Objek penelitian ini adalah partisipasi aktif siswa dari penerapan model *jigsaw* pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 1 Pedes.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn adalah dengan observasi, dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana pengamat atau peneliti melihat situasi penelitian (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 66). Tipe observasi yang digunakan yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebagai pedoman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, serta foto. Silabus dan RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran. Foto digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan memberikan gambaran secara nyata mengenai kegiatan siswa selama proses pembelajaran PKn.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Pedes. Pengamatan dilakukan menggunakan pada lembar pengamatan yang disusun berdasarkan kajian teori. Objek yang diamati adalah partisipasi aktif siswa dan aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan *jigsaw*. Kriteria pengamatan partisipasi aktif siswa berdasarkan dua aspek berikut.

a. Aspek Fisik

b. Aspek Psikis

Kriteria pengamatan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

dengan metode *jigsaw* berdasarkan pada aspek di bawah ini.

- a. Pembagian Kelompok
- b. Membaca
- c. Diskusi Pakar
- d. Laporan Kelompok
- e. Tes
- f. Pemberian Penghargaan

Tabel 2. Kisi-kisi pengamatan partisipasi aktif siswa.

No.	Aspek	Indikator
1.	Fisik	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
		Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.
		Bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.
		Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
		Mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan
2.	Psikis	Terlibat dalam pemecahan masalah.
		Mencoba sendiri konsep yang diberikan
		Mampu menilai kemampuan dirinya.

Tabel 3. Kisi-kisi pengamatan kegiatan guru menggunakan model *jigsaw*.

No.	Tahap	Item Pengamatan
1.	Pembagian Kelompok	a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas.
2.	Membaca	a. Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. b. Guru membimbing siswa untuk membaca sekilas topik yang diterimanya.
3.	Diskusi Pakar	a. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar. b. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok pakar.
4.	Laporan Kelompok	a. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar. b. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.
5.	Tes	a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. b. Guru memberikan soal evaluasi atau kuis untuk memeriksa pemahaman siswa.
6.	Pemberian Penghargaan	a. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan berupa partisipasi aktif siswa dan kegiatan guru dalam menerapkan *jigsaw*. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan presentase dari setiap aspek yang diamati. Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan dijabarkan dalam kalimat. Untuk menentukan presentase setiap aspek pengamatan dari hasil observasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Trianto, 2010: 242).

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut dapat dijabarkan dalam kategori sebagai berikut. (Ngalim Purwanto, 2012: 103)

Tabel 4. Kategori Skor

Presentase	Kategori
86 - 100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
60 – 75%	Cukup
55 – 59%	Kurang
0 – 54%	Sangat Kurang

F. Indikator Keberhasilan

Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dikatakan berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn di kelas V SDN 1 Pedes jika minimal 75% dari total siswa dapat mencapai pada minimal kategori baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Lokasi sekolah ini berada di jalan Wates km. 10, Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Status sekolah adalah Terakreditasi “A”. Letak SD ini di pinggir jalan raya sehingga cukup strategis. Dilihat dari segi fisik, kondisi bangunan sekolah sudah cukup baik. Ditambah dengan sarana penunjang seperti komputer, LCD, alat peraga IPA, alat peraga IPS, alat peraga olahraga, alat peraga bahasa, alat peraga matematika, perpustakaan, serta alat musik angklung dan pianika. Sekolah ini memiliki 15 guru, termasuk kepala sekolah. 8 guru diantaranya adalah guru kelas karena sekolah ini terdiri dari 8 kelas. Kelas 1 dan kelas 6 masing-masing terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 1A dan 1B, dan 6A dan 6B. Sedangkan untuk kelas 2, 3, 4, dan 5 masing masing hanya terdapat 1 kelas.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 11 perempuan dan 17 laki-laki. Guru mata pelajaran PKn bukan guru kelas V, melainkan kepala sekolah yang memenuhi jam mengajar. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 sampai 13.00 WIB. Untuk hari Jum’at dan Sabtu dimulai pukul 07.00 sampai 11.00 WIB.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, diawali dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru PKn kelas V. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi awal siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran PKn di kelas V diampu oleh seorang guru dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dalam seminggu. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru. Materi disampaikan sepenuhnya oleh guru. Siswa memperhatikan dan beberapa siswa terlihat sesekali bermain dengan teman sebangkunya. Setiap kali guru memberi pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menanggapi. Terlebih jika siswa diminta oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami, tak ada tanggapan dari siswa. Terlihat bahwa dalam kelas tersebut siswa masih pasif dan belum terbiasa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dalam perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Peneliti melakukan observasi di kelas untuk mengetahui keadaan dalam proses pembelajaran di kelas secara langsung.

- 2) Peneliti berdiskusi dengan guru merencanakan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
 - 3) Menentukan materi PKn yang akan digunakan dalam pembelajaran, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajarannya.
 - 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus berdasarkan poin 3, dan pertimbangan dosen pembimbing serta guru PKn. Dilengkapi dengan lembar kerja siswa dan soal evaluasi.
 - 5) Mempersiapkan sumber belajar dan alat peraga yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.
 - 6) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Pertemuan 1

1) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada Rabu, 20 April 2016. Pembelajaran PKn selama 2 jam pelajaran, dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.10 WIB. Materi yang dipelajari adalah mengenal keputusan bersama. Dari jumlah keseluruhan siswa 28, yang hadir pada pertemuan 1 siklus 1 sebanyak 25 siswa.

a) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan guru mempersiapkan siswa untuk berdoa, dan membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian guru

memeriksa kehadiran siswa dan membagikan nomor urut sesuai presensi untuk mempermudah peneliti melakukan observasi. Guru kembali mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan inti, guru memberikan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada siswa, “siapa ketua kelas di kelas ini? Bagaimana ketua kelas dipilih?” Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok tersebut beranggotakan 3 siswa sesuai dengan jumlah materi yang akan dipelajari. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang heterogen, mencakup jenis kelamin dan kemampuan.

Kemudian guru memberikan materi yang berbeda kepada setiap siswa dalam kelompok. Materi tersebut meliputi keputusan bersama, keputusan individu, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam keputusan bersama. Dalam kelompok 1, satu siswa mendapat materi keputusan bersama, satu siswa mendapat materi keputusan individu, dan satu siswa lagi mendapat materi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam keputusan bersama. Guru membimbing siswa untuk membaca sepintas materi yang diterimanya.

Kemudian guru membimbing siswa untuk berkumpul dengan kelompok ahli, yaitu kelompok yang mencakup siswa yang memiliki materi yang sama antarkelompok. Dalam kelompok ahli, siswa dibimbing untuk mendiskusikan materi guna memperdalam konsep serta melengkapi tabel. Terdapat 3 kelompok ahli, yaitu kelompok ahli keputusan bersama, kelompok ahli keputusan individu, dan kelompok ahli hal-hal yang harus diperhatikan dalam keputusan bersama.

Setelah siswa menyelesaikan diskusi dalam kelompok ahli, guru membimbing siswa kembali ke kelompok awal. Secara bergantian siswa diminta menjelaskan materi sesuai dengan yang telah dipelajari di dalam kelompok ahli kepada teman lain dalam satu kelompok. Kemudian siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi keseluruhan. Guru menampilkan gambar contoh keputusan bersama di lingkungan sekitar sebagai bentuk konfirmasi dari guru. Kesimpulan materi ditulis oleh siswa di buku tulis masing-masing. Setelah selesai, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan soal evaluasi secara lisan. Soal berjumlah 5 butir, dijawab secara berkelompok oleh masing-masing kelompok. Guru langsung membahas soal evaluasi, dan memberi

reward berupa pujian kepada kelompok yang menjawab dengan benar. Kemudian guru membimbing siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan nasehat kepada siswa agar selalu memikirkan keputusan yang akan dibuat secara matang. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

2) Tahap Pengamatan

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn melalui model *jigsaw*. Pengamatan dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan metode *jigsaw* selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus 1 pertemuan 1. Selama pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dan wawancara untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan *jigsaw* dalam pembelajaran PKn.

1) Lembar Observasi

a) Partisipasi Aktif Siswa

Dari hasil pengamatan pada tindakan siklus 1 pertemuan 1, hanya terdapat 2 siswa atau 8% dari jumlah siswa yang mencapai kategori baik, dan belum ada yang mencapai pada kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Dalam tindakan siklus 1 pertemuan 1 terdapat 10 siswa atau 40% dari jumlah siswa masih berada dalam kategori sangat kurang. Sejumlah 4 siswa atau 16% siswa berada dalam kategori kurang. 9 siswa atau 39% termasuk kategori cukup, dan sisanya sejumlah 2 siswa atau 8% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori baik. Belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik.

Dalam penelitian tindakan ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa mencakup aspek fisik dan psikis. Aspek fisik yang diamati meliputi siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, dan siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan. Aspek psikis yang diamati adalah siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan, dan siswa mampu menilai kemampuan dirinya.

Dalam aspek fisik, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan 1, 80% dari jumlah siswa sudah mampu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Sebanyak 44% siswa mampu bertanya kepada siswa lain, dan 45% siswa mampu bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak

dipahami. Dalam diskusi kelompok, sebanyak 76% siswa sudah mampu melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, dan 51% siswa mampu mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan.

Pada aspek psikis, 47% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan guru. Sebanyak 84% siswa sudah mampu mencoba sendiri konsep yang diberikan oleh guru. Sedangkan 55% siswa sudah mampu menilai kemampuan dirinya. Berikut adalah table pencapaian partisipasi aktif siswa pada tindakan siklus 1 pertemuan 1.

Tabel 5. Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Aspek	Item Pengamatan	Presentase
1.	Fisik	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	80%
2.		Siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.	44%
3.		Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.	45%
4.		Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.	76%
5.		Siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan	51%
6.	Psikis	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	47%
7.		Siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan.	84%
8.		Siswa mampu menilai kemampuan dirinya.	55%

Partisipasi aktif siswa masih sangat rendah dalam hal bertanya kepada siswa lain maupun guru, mengkomunikasikan hasil pikiran, keterlibatan dalam pemecahan masalah, dan

menilai kemampuan dirinya. Siswa masih enggan untuk bertanya kepada guru maupun teman lain mengenai hal yang tidak dimengerti. Untuk mengkomunikasikan hasil pikirannya baik secara lisan maupun penampilan siswa masih jarang terlihat. Serta kesadaran untuk terlibat dalam pemecahan masalah juga masih rendah. Kemampuan siswa menilai kemampuan dirinya juga masih rendah. Ketika ditanya oleh guru, masih sangat sedikit siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab.

Partisipasi aktif siswa yang tinggi terlihat dalam keturutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, diskusi kelompok, dan mencoba sendiri konsep yang diberikan.

Sebagian besar siswa sudah mau melaksanakan tugas belajar yang diberikan guru, meskipun beberapa hanya sekedar melaksanakan tugas. Dalam diskusi kelompok, sebagian besar siswa sudah mau berdiskusi dengan kelompoknya, meskipun yang di diskusikan beberapa masih belum sesuai dengan yang diperintahkan guru. Sedangkan sebagian besar siswa sudah mampu mencoba konsep yang diberikan guru, yaitu membaca materi yang diberikan untuk dipahami.

b) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati selama pembelajaran PKn terutama dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe

jigsaw. Pada tindakan siklus 1 pertemuan 1, pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw* telah berjalan dengan lancar. Guru telah melakukan setiap tahap pembelajaran *jigsaw*. Presentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 100%.

c. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Pertemuan II

1) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke dua siklus 1 dilaksanakan pada Rabu, 27 April 2016. Pembelajaran PKn selama 2 jam pelajaran, dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.10 WIB. Materi pokok yang dipelajari adalah bentuk-bentuk keputusan bersama. Pembelajaran ini dihadiri oleh 23 siswa, karena sebagian siswa sedang mengikuti lomba mewakili sekolah.

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa dan membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan membagikan nomor urut sesuai presensi untuk mempermudah peneliti melakukan observasi. Guru kembali mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan inti, guru memberikan apersepsi. Dalam apersepsi, guru menanyakan, “apa yang telah kita pelajari minggu lalu?” Beberapa siswa menjawab keputusan bersama. Tahukah kalian bentuk-bentuk dari keputusan bersama? Guru

menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

d) Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok tersebut beranggotakan 3-4 siswa. Karena materi yang dibahas terlalu sempit, dan hanya bisa dibagi menjadi 2 bagian, maka setiap kelompok yang beranggotakan 4 siswa mendapat 2 materi yang berbeda. Dengan artian, dalam satu kelompok terdapat 2 anak dengan materi yang sama. Materi tersebut mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama, yaitu keputusan lisan dan keputusan tertulis. Dalam kelompok awal, siswa membaca materi yang diterimanya.

Setelah siswa membaca materi tersebut, guru membimbing siswa untuk berkumpul dengan kelompok ahli, yaitu kelompok yang mencakup siswa yang memiliki materi yang sama antarkelompok. Dalam kelompok ahli, siswa dibimbing untuk mendiskusikan materi guna memperdalam konsep serta melengkapi tabel. Karena hanya terdapat 2 materi yang berbeda, maka hanya terdapat 2 kelompok ahli. Yang berarti setiap kelompok ahli berjumlah 11 dan 12 siswa. Karena jumlah tersebut terlalu besar, maka guru membagi setiap kelompok ahli menjadi 2 kelompok. Terdapat 2 kelompok ahli keputusan lisan dan 2

kelompok ahli keputusan tertulis. Dalam kelompok ahli, siswa mendalami materi dan melengkapi lembar kerja siswa yaitu menyebutkan contoh keputusan lisan dan tertulis.

Setelah siswa menyelesaikan diskusi dalam kelompok ahli, guru membimbing siswa kembali ke kelompok awal. Secara bergantian siswa diminta saling menjelaskan materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli. Kemudian siswa bersama dengan guru membahas dan menyimpulkan materi secara keseluruhan. Sebagai bentuk konfirmasi materi dari guru, guru menampilkan dan menjelaskan gambar contoh bentuk keputusan tertulis. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku tulis guna mencatat kesimpulan materi. Guru meminta siswa untuk mengutarakan pendapatnya mengenai kesimpulan dari materi. Beberapa siswa menjawab, dan guru memberikan pujian kepada siswa yang mau mengemukakan pendapatnya. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Beberapa siswa menanyakan hal yang belum dipahami.

e) Kegiatan Akhir

Guru memberikan soal evaluasi dengan memberikan siswa contoh gambar keputusan bersama. Siswa secara berkelompok menyebutkan apakah gambar tersebut termasuk dalam contoh keputusan tertulis atau keputusan lisan. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang menjawab dengan benar Sebelum menutup

pembelajaran, guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Guru meminta siswa untuk memperhatikan setiap kali guru memberikan pengumuman baik secara lisan maupun tertulis. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

2) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan metode *jigsaw* selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus 1 pertemuan 2. Selama pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi atau pengamatan yang telah disiapkan. Selain itu, dilakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan dari guru mengenai penerapan *jigsaw* dalam pembelajaran PKn di kelas V.

1) Lembar Observasi

a) Partisipasi Aktif Siswa

Dari hasil pengamatan pada tindakan siklus 1 pertemuan 2, sudah terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa. Dari 23 jumlah siswa yang hadir, terdapat 7 siswa atau 30% dari jumlah siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Meskipun terjadi peningkatan, namun tindakan pada siklus 1 pertemuan 2 masih belum mencapai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Dalam tindakan siklus 1 pertemuan 2 terdapat 3 siswa atau 13% dari jumlah siswa masih berada dalam kategori sangat

kurang. Hanya ada 1 siswa atau 4% siswa berada dalam kategori kurang. Sebagian besar siswa yaitu 12 siswa atau 52% termasuk dalam kategori cukup. Sebanyak 4 siswa atau 17% termasuk dalam kategori baik, dan sisanya sejumlah 3 siswa atau 13% dari jumlah siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Dalam penelitian tindakan ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa mencakup aspek fisik dan psikis. Aspek fisik yang diamati meliputi siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, dan siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan. Sedangkan aspek psikis yang diamati adalah siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan, dan siswa mampu menilai kemampuan dirinya.

Dalam aspek fisik, berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus 1 pertemuan 2, 81% siswa sudah mampu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Sebanyak 58% siswa mampu bertanya kepada siswa lain, dan 56% siswa mampu bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dipahami. Dalam diskusi kelompok, sebanyak 81% siswa

mampu melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 67% siswa mampu mengkomunikasikan hasil pikiran.

Dalam aspek psikis, 59% siswa terlibat dalam pemecahan masalah. Sebanyak 88% siswa mampu mencoba sendiri konsep yang diberikan, 74% siswa sudah mampu menilai kemampuan dirinya. Berikut adalah tabel pencapaian partisipasi aktif siswa pada tindakan siklus 1 pertemuan 2.

Tabel 6. Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Aspek	Item Pengamatan	Presentase
1.	Fisik	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	81%
2.		Siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.	58%
3.		Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.	56%
4.		Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.	81%
5.		Siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan	67%
6.	Psikis	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	59%
7.		Siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan.	88%
8.		Siswa mampu menilai kemampuan dirinya.	74%

Partisipasi aktif siswa masih sangat rendah dalam hal bertanya kepada siswa lain maupun guru, mengkomunikasikan hasil pikiran, dan keterlibatan dalam pemecahan masalah meskipun ada sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Siswa masih enggan untuk bertanya kepada guru maupun teman lain mengenai hal yang tidak dimengerti. Untuk mengkomunikasikan hasil pikirannya baik secara lisan maupun

penampilan siswa masih jarang terlihat. Serta kesadaran untuk terlibat dalam pemecahan masalah juga masih rendah.

Partisipasi aktif siswa yang tinggi terlihat dalam keturutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, diskusi kelompok, mencoba sendiri konsep yang diberikan, dan kemampuan menilai kemampuan dirinya.

Sebagian besar siswa sudah mau melaksanakan tugas belajar yang diberikan guru, terjadi sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dalam diskusi kelompok, sebagian besar siswa sudah mau berdiskusi dengan kelompoknya, meskipun yang di diskusikan beberapa masih belum sesuai dengan yang diperintahkan guru. Sedangkan sebagian besar siswa sudah mampu mencoba konsep yang diberikan guru, yaitu membaca materi yang diberikan untuk dipahami. Dalam menilai kemampuan dirinya, mengalami peningkatan. Pada pertemuan sebelumnya masih jarang siswa yang mau mengacungkan tangan, namun pada pertemuan ini sudah mulai terlihat peningkatannya.

b) Aktivitas Guru

Aktifitas guru yang diamati selama pembelajaran PKn terutama dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Pada tindakan siklus 1 pertemuan 2, pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw* telah berjalan dengan lancar. Guru

telah melakukan setiap tahap-tahap pada pembelajaran *jigsaw*.

Presentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 100%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pengamatan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas V SD Negeri 1 Pedes pada siklus I. Refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru.

Berdasarkan analisis data pada tindakan siklus I, hanya terdapat 7 siswa atau 26 % dari jumlah siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Dengan kata lain, tindakan pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Partisipasi aktif siswa masih cukup rendah dalam hal bertanya kepada siswa lain maupun guru. Hanya beberapa siswa yang mau untuk bertanya maupun mengungkapkan pikirannya. Kesadaran untuk terlibat dalam pemecahan masih rendah. Meskipun siswa telah berkumpul dalam kelompok diskusi, namun siswa lebih banyak kurang fokus dengan materi yang seharusnya didiskusikan. Fokus siswa masih terpecah oleh hal lain diluar materi.

Menyikapi kendala yang telah dipaparkan diatas, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn di Kelas V SD Negeri 1 Pedes agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Perbaikan akan dilaksanakan pada tindakan siklus selanjutnya, yaitu siklus 2. Rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya adalah menyusun materi yang lebih menarik

perhatian siswa untuk didiskusikan agar siswa terfokus dengan materi. Selain itu juga untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga mendorong siswa untuk mau bertanya kepada guru maupun teman lain. Pengelompokan siswa dikaji dan disusun berdasarkan tingkat partisipasi aktifnya. Dalam satu kelompok terdapat siswa yang partisipasi rendah, cukup, dan tinggi. Instruksi dalam setiap tahap perlu lebih jelas agar siswa paham dengan apa yang harus dilakukan dan tidak terpecah perhatiannya.

3. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Perencanaan yang disusun berdasarkan pada refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus sebelumnya. Hambatan yang terjadi sebisa mungkin dapat diantisipasi. Perencanaan tindakan yang disusun dalam siklus II meliputi:

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru merencanakan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 2) Menentukan materi PKn yang akan digunakan dalam pembelajaran, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajarannya.

- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus II berdasarkan poin 2, dan pertimbangan dosen pembimbing serta guru PKn.
- 4) Menyusun LKS yang menarik untuk memusatkan perhatian siswa.
- 5) Mempersiapkan sumber belajar dan alat peraga yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran dan menarik perhatian siswa.
- 6) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Pertemuan 1

1) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Rabu, 4 April 2016. Pembelajaran PKn selama 2 jam pelajaran, dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.10 WIB. Materi yang dipelajari adalah cara pengambilan keputusan bersama. Seluruh siswa yang berjumlah 28 mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II.

a) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan guru mempersiapkan siswa untuk berdoa, dan membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan membagikan nomor urut sesuai presensi untuk mempermudah peneliti melakukan observasi. Guru kembali mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan inti, guru memberikan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada siswa

mengenai pelajaran sebelumnya yaitu tentang bentuk-bentuk keputusan bersama, “apa kalian masih mengingat pelajaran minggu lalu? Sebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama!” Beberapa siswa menjawab dengan menyebutkan keputusan lisan dan tertulis. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu cara pengambilan keputusan bersama dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok. Setiap kelompok tersebut beranggotakan 3 siswa. Setiap siswa dalam kelompok mendapat materi yang berbeda dengan siswa lain dalam kelompok. Setiap kelompok mendapat 3 materi yang berbeda yaitu tentang musyawarah, *votting*, dan aklamasi. Guru meminta beberapa siswa membaca, siswa lain menyimak agar perhatian siswa tidak terpecah.

Setelah 3 materi dibacakan, kemudian guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok ahli, yaitu kelompok yang mencakup siswa yang memiliki materi yang sama antarkelompok. Terdapat kelompok ahli musyawarah, kelompok ahli *votting*, dan kelompok ahli aklamasi. Di dalam kelompok ahli siswa diminta mengidentifikasi bacaan apakah termasuk dalam musyawarah, *votting*, atau aklamasi. Kemudian kelompok ahli dibimbing untuk membuat kesimpulan dari materi yang diterimanya.

Setelah siswa menyelesaikan diskusi dalam kelompok ahli, guru membimbing siswa kembali ke kelompok awal. Secara bergantian siswa diminta menjelaskan materi sesuai dengan yang telah dipelajari di dalam kelompok ahli kepada teman lain dalam satu kelompok. Sehingga dalam setiap kelompok telah mempelajari materi secara utuh, yaitu cara pengambilan keputusan bersama.

Kemudian siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi keseluruhan. Guru menampilkan gambar contoh suatu kegiatan, siswa diminta menebak apakah kegiatan tersebut termasuk ke dalam musyawarah, *votting*, atau aklamasi. Siswa yang bisa menebak gambar dengan benar mendapat pujian sebagai motivasi dari guru. Siswa menulis kesimpulan materi pelajaran di buku catatan masing-masing. Setelah selesai, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan soal evaluasi secara lisan untuk memeriksa pemahaman siswa. Soal berjumlah 5 butir, dijawab secara berkelompok oleh masing-masing kelompok. Guru langsung membahas soal evaluasi, dan memberi *reward* berupa pujian kepada kelompok yang menjawab dengan benar. Kemudian guru membimbing siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan nasehat dan pesan

moral kepada siswa agar selalu menyelesaikan masalah yang terjadi dengan musyawarah secara mufakat dan tidak egois. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

2) Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Subjek yang diamati adalah partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru, dengan menggunakan lembar observasi yang sama dengan yang digunakan pada siklus I.

1) Lembar Observasi

a) Partisipasi Aktif Siswa

Dari hasil pengamatan pada tindakan siklus II pertemuan I, sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari jumlah 28 siswa, terdapat 18 atau sekitar 64% siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan. Dari jumlah 18 siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan tersebut, terdiri dari 8 siswa atau 28% yang mencapai kategori baik, dan 10 siswa atau 36% termasuk dalam kategori sangat baik. Sisanya 10 siswa atau 36% hanya mencapai pada kategori cukup. Dapat diartikan bahwa tindakan pada siklus II pertemuan I masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian tindakan pada siklus II pertemuan I ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa mencakup aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik yang diamati meliputi siswa turut

serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, dan siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan.

Aspek psikis yang diamati diantaranya adalah siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan, dan siswa mampu menilai kemampuan dirinya.

Dalam aspek fisik, berdasarkan hasil pengamatan, 86% siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Sebanyak 74% siswa sudah mampu bertanya kepada siswa lain dan 74% mampu bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dipahami. Dalam diskusi kelompok, sebanyak 88% siswa sudah melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Sedangkan 79% siswa mampu mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan.

Sedangkan dalam aspek psikis, 76% siswa sudah terlibat dalam pemecahan masalah. Sebanyak 89% siswa sudah mampu mencoba sendiri konsep yang diberikan. Sedangkan 75% siswa sudah mampu menilai kemampuan dirinya. Berikut adalah tabel

pencapaian partisipasi aktif siswa pada tindakan siklus II pertemuan I.

Tabel 7. Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek	Item Pengamatan	Presentase
1.	Fisik	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	86%
2.		Siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.	74%
3.		Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.	74%
4.		Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.	88%
5.		Siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan	79%
6.	Psikis	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	76%
7.		Siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan.	89%
8.		Siswa mampu menilai kemampuan dirinya.	75%

Partisipasi aktif siswa pada siklus I yang tergolong masih rendah, terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan I. Kemauan siswa untuk bertanya dengan teman ataupun guru mengenai hal yang belum dimengerti mengalami peningkatan. Jika pada siklus I kemauan siswa untuk bertanya masih rendah dan terbatas pada siswa tertentu saja, pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang memiliki kemauan untuk mengangkat tangan untuk bertanya maupun berpendapat semakin bertambah.

Setelah kegiatan diskusi, guru tidak langsung meminta siswa untuk menyimpulkan materi, namun lebih memancing dengan pertanyaan agar termotivasi untuk menyimpulkan

materi pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk mengkomunikasikan hasil pikirannya.

b) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati selama pembelajaran PKn dalam siklus II terutama dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw* telah berjalan dengan lancar. Guru telah melakukan setiap tahap pembelajaran *jigsaw*. Presentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 100%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

c. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Pertemuan II

1) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke dua siklus II dilaksanakan pada Rabu, 27 April 2016. Pembelajaran PKn selama 2 jam pelajaran, dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.10 WIB. Materi pokok yang dipelajari adalah bentuk-bentuk keputusan bersama. Pembelajaran ini dihadiri oleh 23 siswa, karena sebagian siswa sedang mengikuti lomba mewakili sekolah.

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa dan membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan membagikan nomor urut sesuai presensi untuk mempermudah peneliti melakukan observasi terhadap siswa. Guru

kembali mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan inti, guru memberikan apersepsi. Dalam kegiatan apersepsi, guru menanyakan kepada siswa siapakah presiden Indonesia saat ini? Bagaimana cara pemilihan presiden di Indonesia? Apakah yang akan kalian lakukan jika calon presiden yang kalian pilih tidak menjadi presiden? Siswa menjawab presiden RI saat ini adalah Jokowi yang dipilih melalui pemilu. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 26 dibagi menjadi 7 kelompok. 5 kelompok beranggotakan 4 siswa, dan 2 kelompok beranggotakan 3 siswa. Setiap kelompok mendapat materi berupa cerita yang berbeda sesuai jumlah anggota kelompok. Materi cerita tersebut berjudul Berwisata ke Museum, Rapat Kelas, Belajar Kelompok, dan Menyadari Keputusan Bersama. Dalam setiap cerita tersebut berisi materi bagaimana menghargai keputusan bersama yang berbeda antar cerita. Setelah setiap siswa mendapat materi yang berbeda dengan anggota kelompoknya, guru meminta siswa untuk membaca materi.

Setelah siswa membaca materi tersebut, guru membimbing siswa untuk berkumpul dengan kelompok ahli, yaitu kelompok

yang mencakup siswa yang memiliki materi yang sama antarkelompok. Dalam kelompok ahli, siswa dibimbing untuk menyelesaikan permasalahan berupa pertanyaan di belakang cerita. Terdapat 4 kelompok ahli, sesuai dengan jumlah materi cerita yang berbeda.

Setelah siswa menyelesaikan diskusi dalam kelompok ahli, guru membimbing siswa kembali ke kelompok awal. Secara bergantian siswa diminta saling menjelaskan materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli. Kemudian siswa bersama dengan guru membahas dan menyimpulkan materi secara keseluruhan. Sebagai bentuk konfirmasi materi, guru menjelaskan bagaimana sikap menghargai keputusan bersama.

Guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku tulis guna mencatat kesimpulan materi. Guru memancing siswa untuk mengutarakan pendapatnya bagaimana menghargai keputusan bersama, serta apa saja yang dapat menghambat dilaksanakannya keputusan bersama. Beberapa siswa menjawab, dan guru memberikan pujian kepada siswa yang mau mengemukakan pendapatnya. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Beberapa siswa menanyakan hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan soal evaluasi kelompok secara lisan. Soal berjumlah 5 butir dan langsung dijawab dibahas bersama-sama. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada kelompok yang menjawab dengan benar. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

2) Tahap Pengamatan

Pengamatan pada tindakan siklus II pertemuan II sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Subjek yang diamati adalah partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan *jigsaw*, dengan menggunakan lembar observasi yang sama dengan yang digunakan pada tindakan siklus I.

1) Lembar Observasi

a) Partisipasi Aktif Siswa

Pengamatan pada siklus II pertemuan II dilakukan selama proses pembelajaran PKn dari awal sampai akhir. Dari hasil pengamatan, sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari jumlah 26 siswa yang hadir, terdapat 21 atau sekitar 81% siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan. Dari jumlah 21 siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan, terdiri dari 9 siswa atau 35% yang mencapai kategori baik, dan 12 siswa atau 46% termasuk dalam kategori sangat baik. Sisanya 5 siswa atau

19% hanya mencapai pada kategori cukup. Dapat diartikan bahwa tindakan pada siklus II pertemuan II telah mencapai kriteria keberhasilan.

Dalam penelitian tindakan pada siklus II pertemuan II ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa mencakup aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik yang diamati meliputi siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, dan siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan. Sedangkan aspek psikis yang diamati adalah siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan oleh guru, dan siswa mampu menilai kemampuan dirinya.

Dalam aspek fisik, berdasarkan hasil pengamatan, 91% siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Sebanyak 83% siswa sudah mampu bertanya kepada siswa lain dan 88% mampu bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dipahami. Dalam diskusi kelompok, sebanyak 91% siswa sudah melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 81% siswa mampu mengkomunikasikan hasil pikiran.

Dalam aspek psikis, 77% siswa sudah terlibat dalam pemecahan masalah. Sebanyak 95% siswa sudah mampu mencoba sendiri konsep yang diberikan. 82% jumlah siswa sudah mampu menilai kemampuan dirinya. Berikut adalah partisipasi aktif siswa pada tindakan siklus II pertemuan II.

Tabel 8. Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus II Pertemuan II

No.	Aspek	Item Pengamatan	Presentase
1.	Fisik	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	91%
2.		Siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.	83%
3.		Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.	88%
4.		Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.	91%
5.		Siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan	81%
6.	Psikis	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	77%
7.		Siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan.	95%
8.		Siswa mampu menilai kemampuan dirinya.	82%

Partisipasi aktif siswa pada siklus II pertemuan II sudah mengalami peningkatan yang cukup. Kemauan siswa untuk bertanya dengan teman ataupun guru mengenai hal yang belum dimengerti mengalami peningkatan. Jika pada siklus I kemauan siswa untuk bertanya masih rendah dan terbatas pada siswa tertentu saja, pada siklus II pertemuan II guru memberikan materi yang lebih menarik yaitu dalam bentuk cerita, sehingga meningkatkan fokus siswa pada materi dan rasa ketertarikan untuk menyelesaikan masalah. Setelah kegiatan diskusi, guru

tidak langsung meminta siswa untuk menyimpulkan materi, namun terlebih dulu memancing siswa dengan pertanyaan agar termotivasi untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk mengkomunikasikan hasil pikirannya.

c) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati selama pembelajaran PKn dalam siklus II terutama dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw* telah berjalan dengan lancar. Guru telah melakukan setiap tahap pembelajaran *jigsaw*. Presentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 100%. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

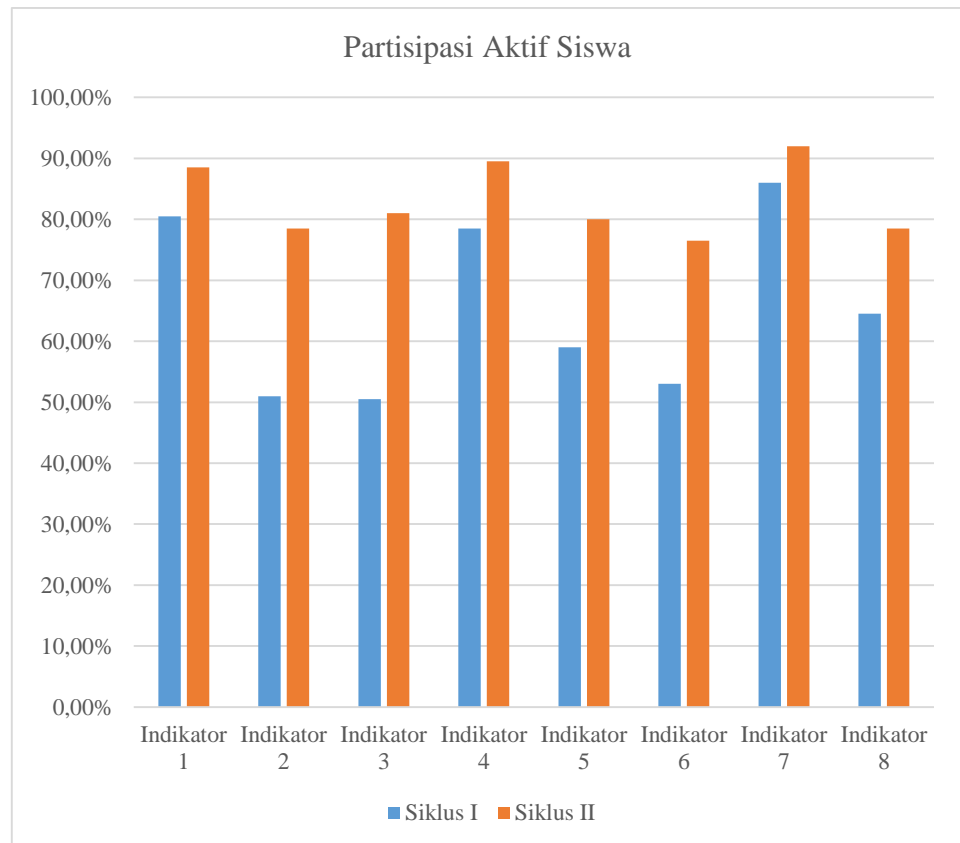
d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pengamatan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas V SD Negeri 1 Pedes pada siklus II. Refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus I dan siklus II, peningkatan partisipasi aktif siswa terjadi baik dalam aspek fisik maupun psikis. Pada aspek fisik, keturutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya pada siklus I mencapai 80,5%, dan pada siklus II naik 8% menjadi 88,5%. Kemauan siswa untuk bertanya dengan siswa lain meningkat 27,5%, dari 51% pada siklus I menjadi

78,5% pada siklus II. Kemauan siswa untuk bertanya dengan guru juga meningkat sebanyak 30,5% dari 50,5% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Dalam diskusi, pada siklus I sebanyak 78,5% siswa yang mampu berdiskusi sesuai dengan perintah guru. Pada siklus II meningkat sebanyak 11% menjadi 89,5%. Kemampuan siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya pada siklus I 59%, mengalami peningkatan sebanyak 21% menjadi 80% pada siklus II.

Pada aspek psikis, kesadaran siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah pada siklus I sebanyak 53% mengalami peningkatan sebanyak 23,5% menjadi 76,5%. Kemauan siswa untuk mencoba sendiri konsep yang diberikan juga mengalami peningkatan sebanyak 6%, dari 86% pada siklus pertama menjadi 92% pada siklus II. Kemampuan siswa menilai kemampuan dirinya meningkat 14%, dari 64,5% pada siklus I menjadi 78,5% pada siklus II. Presentase peningkatan setiap indikator partisipasi aktif siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Partisipasi Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SD Negeri 1 Pedes. Pada siklus I, partisipasi aktif siswa yang mencapai pada indikator keberhasilan hanya 26% siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 53% menjadi 79%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi Aktif Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
> 75%	7	26%	22	79%
≤ 75%	20	74%	6	21%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn di kelas V SD Negeri 1 Pedes.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaan PKn yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Pedes dalam penelitian tindakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini difokuskan pada peningkatan partisipasi aktif siswa. Partisipasi aktif siswa diamati dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *jigsaw* dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan *jigsaw* dalam pembelajaran PKn. Partisipasi aktif siswa yang diamati meliputi aspek fisik dan psikis. Aspek fisik terdiri dari 5 indikator pengamatan, antara lain siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, dan siswa mengkomunikasikan hasil pikiran baik secara lisan ataupun penampilan.

Aspek psikis terdiri dari 3 indikator pengamatan yaitu siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan, dan siswa mampu menilai kemampuan dirinya. Aktifitas guru yang diamati adalah kegiatan dalam menerapkan *jigsaw* meliputi beberapa tahap, yaitu tahap

pembagian kelompok, membaca, diskusi pakar, laporan kelompok, tes, dan pemberian penghargaan.

Hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran terutama mata pelajaran PKn masih rendah. Pada kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana dalam metode tersebut guru menjelaskan dan siswa hanya memperhatikan. Hal tersebut membuat siswa pasif selama pembelajaran, dan kurang memiliki tanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas V SD Negeri 1 Pedes. Iis Ida Utami (2014) berpendapat bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya partisipasi siswa adalah kurang menariknya kegiatan pembelajaran.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Isjoni (2009: 23), bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Terutama untuk mengatasi masalah guru dalam membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa yang kurang mampu bekerja sama dengan orang lain, serta siswa yang tidak peduli pada yang lain.

Jigsaw merupakan pembelajaran yang menekankan pada diskusi dalam kelompok. Materi yang diberikan kepada setiap anggota kelompok berbeda-

beda, sehingga antar anggota kelompok akan saling membagikan materi yang dipelajarinya atau biasa disebut tutor sebaya. Menurut Warsono (2013: 12), praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan siswa mampu mengingat sebanyak 90% materi. Jika siswa mampu menguasai materi, maka siswa akan mampu berpartisipasi dalam pembelajaran, salah satu bentuknya adalah mampu mengkomunikasikan pendapat atau ide secara lisan ataupun penampilan dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Dalam diskusi kelompok *jigsaw* akan terjadi interaksi, dimana partisipasi aktif siswa akan nampak dalam interaksi tersebut. Sesuai dengan karakteristik anak pada masa sekolah (usia 6-12 tahun) menurut M. Dalyono (2009: 97) yaitu anak lebih suka berkelompok dengan teman sebaya. Sikap egosentris anak mulai hilang dan muncul orientasi sosialnya.

Hasil tindakan pada siklus I, dari 27 siswa sebanyak 26% telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Partisipasi siswa yang belum mencapai kategori baik adalah kemauan siswa bertanya kepada guru maupun siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti. Siswa masih enggan bertanya kepada guru maupun siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.

Partisipasi aktif siswa yang pada siklus I masih rendah, yaitu partisipasi siswa untuk bertanya kepada guru maupun siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti maupun. Salah satu karakteristik siswa menurut M. Dalyono (229:97) adalah siswa menaruh perhatian pada hal-hal yang praktis dan konkret

dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perbaikan tindakan pada siklus II, guru mengemas materi ke dalam bentuk yang lebih menarik, yaitu dalam bentuk cerita yang dapat memberi gambaran kepada siswa secara konkret. Teks berupa cerita membuat siswa tidak mudah bosan dan lebih antusias untuk memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu juga membuat siswa lebih memiliki sikap ingin tahu yang ditunjukkan dengan menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru maupun siswa lainnya.

Partisipasi aktif siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah juga masih rendah. Kelompok *jigsaw* dikaji dan disusun berdasarkan tingkat partisipasi aktif siswa. Dalam satu kelompok terdapat siswa dengan partisipasi aktif yang rendah, cukup, dan tinggi.

Partisipasi aktif siswa yang juga masih rendah pada siklus I adalah partisipasi aktif siswa dalam mengkomunikasikan hasil pikirnya dan kemampuan siswa menilai kemampuan dirinya. Pada tindakan siklus II, guru memberikan *stimulus* dengan memancing siswa menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Jika siswa dirasa mampu menjawab, guru meminta siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu, kemudian menjawab. Hal ini agar siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan kemudian mengkomunikasikan hasil pikirannya.

Setelah dilakukan perbaikan, pada tindakan siklus II partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang telah mencapai kategori baik maupun sangat baik meningkat sebanyak 58%, dari 21% pada siklus I

menjadi 79% pada siklus II. Sedangkan sisanya yaitu 21% siswa berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Partisipasi aktif siswa telah mencapai pada indikator keberhasilan yaitu minimal 75% siswa mencapai pada kategori partisipasi siswa aktif yang baik dan sangat baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan ini membuktikan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn di kelas V SD Negeri I Pedes melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Akan tetapi, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Dari jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 pedes yaitu 28, tidak semua siswa yang bisa hadir dalam setiap pertemuan pada setiap siklusnya. Hanya pada pertemuan I siklus II semua siswa bisa hadir. Selain pada pertemuan tersebut selalu ada siswa yang berhalangan untuk hadir, sehingga pengolahan data dari hasil pengamatan kurang maksimal. Dari 28 siswa masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes. Hasil tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn, partisipasi aktif siswa mulai muncul. Partisipasi aktif siswa yang diamati meliputi aspek fisik dan psikis. Dari 27 siswa yang hadir pada siklus I, sebanyak 26% telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Namun tindakan pada siklus I masih belum mencapai keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan, pada tindakan siklus II partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik mencapai 79%. Sisanya yaitu 21% berada dalam kategori cukup. Dengan demikian, tindakan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menyajikan materi yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa antusias dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok untuk saling bertukar informasi dengan siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anita Lie. (2003). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Azyumardi Azra. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, & Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- D. Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press
- Iis Ida Utami. (2014). Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran Tematik dengan Sub Tema Tugas-Tugas Sekolah melalui Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas II SDN Durensawit 02 Kecamatan Kayen Tahun 2014/2015. *Skripsi*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- M. Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. . Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marno dan M Idris. (2008). *Strategi & Metode Pengajaran*. Malang: Ar-Ruzz Media
- Muis Sad Iman. (2004). *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresifisme John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Mukhamad Murdiono. (2012). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas

- Richard I. Arends. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudirman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suharno, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan di SD Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: UNY
- Sumarsono, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bhumi Aksara
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks

LAMPIRAN

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 1 Pedes
Kelas/Semester : V (lima)/ II (dua)
Mata Pelajaran : PKn
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari, Tanggal : Rabu, 20 April 2016

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama.

B. Kompetensi Dasar

4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

C. Indikator

4.1.1. Menjelaskan pengertian keputusan bersama.

4.1.2. Menjelaskan perbedaan keputusan bersama dan keputusan individu.

4.1.3. Menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keputusan bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan pengertian keputusan bersama dengan benar.
2. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan perbedaan keputusan bersama dan keputusan individu dengan benar.
3. Melalui *jigsaw*, siswa dapat memberi contoh keputusan bersama dengan benar.
4. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keputusan bersama dengan benar.

Karakter yang diharapkan:

Disiplin

Kerjasama

Tanggung jawab

Percaya diri

E. Materi Pokok

Mengenal Keputusan Bersama

F. Model Pembelajaran

Cooperative Learning tipe Jigsaw

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. 3. Apersepsi: Guru menanyakan siapa ketua kelas dan bagaimana pemilihan ketua kelas dilakukan. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa siap untuk belajar. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 3 anak secara heterogen. 2. Guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. Materi terdiri dari materi tentang pengertian keputusan bersama, pengertian keputusan individu, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam keputusan bersama. 3. Guru membimbing siswa untuk membaca materi yang diterimanya. 4. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar, yaitu kelompok yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengelompok sesuai dengan petunjuk guru. 2. Setiap siswa menerima materi yang berbeda dengan anggota kelompoknya. 3. Siswa membaca materi yang diterimanya. 4. Siswa berkumpul dengan kelompok pakar. 	50 menit

	beranggotakan siswa dengan materi yang sama. 5. Guru membimbing siswa berdiskusi di kelompok pakar untuk memecahkan masalah yang diberikan. 6. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar. 7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama. 8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.	5. Siswa berdiskusi di kelompok pakar. 6. Siswa kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusi. 7. Siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi keseluruhan. 8. Siswa menanyakan kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.	
Kegiatan Akhir	1. Guru memberikan soal evaluasi untuk memeriksa pemahaman siswa. 2. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran. 3. Guru memberi nasehat dan motivasi. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	1. Siswa menjawab soal evaluasi. 2. Siswa yang berprestasi mendapat <i>reward</i> . 3. Siswa menerima motivasi dan nasehat. 4. Siswa menjawab salam penutup.	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar contoh keputusan bersama

Sumber :

Najib Sulhan, dkk. 2008. *Mari Belajar Pendidikan*

Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Depdiknas

Ikhwan Sapto, Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas

I. Penilaian

1. Kognitif

- Teknik : Tes
Instrumen : Kuis
2. Afektif
Teknik : Non-tes
Instrumen : Lembar pengamatan

Yogyakarta, 20 April 2016

Mengetahui,

Guru PKn Kelas V



Wajiman, S.Pd
NIP. 19610908 198304 1 003

Mahasiswa



Muhammad Putra Utama
NIM. 12108244030

Nama :
No. Presensi :

Keputusan Pribadi (Individu)

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR-mu terlebih dahulu. Keputusan yang kalian tetapkan tersebut akan menjadi tanggung jawabmu sendiri. Oleh karena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.

Cobalah membuat daftar kegiatan yang akan kamu lakukan pada hari Minggu besok. Tulislah semua kegiatan yang telah diputuskan untuk kamu kerjakan pada hari Minggu. Setelah kamu menuliskan semua kegiatan tersebut, pada hari berikutnya, perhatikan kembali tabel yang telah kamu buat. Apakah kegiatan yang sudah kamu putuskan itu bisa kamu laksanakan semua?

Tabel Kegiatanku

No.	Jam	Kegiatan

Nama :
No. Presensi :

Keputusan Bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil

keputusan bersama biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar. Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada.

Buatlah daftar isian mengenai kegiatan yang diputuskan secara bersama!

No.	Kegiatan

Nama :
No. Presensi :

Keputusan bersama lebih rumit dibandingkan dengan keputusan pribadi. Keputusan bersama melibatkan banyak orang. Bahkan tidak jarang terjadi perbedaan pendapat. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar keputusan bersama itu membuahkan hasil tanpa meninggalkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Saling memahami dan menghargai pendapat orang lain.
2. Saling memahami apa yang sedang dimusyawarahkan untuk diambil keputusan.
3. Kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
4. Menerima masukan dalam bentuk kritik, usul, maupun saran.
5. Kebebasan mengemukakan pendapat.
6. Tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan.
7. Menerima bahwa keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik.
8. Keputusan yang sudah diambil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Soal Evaluasi

1. Apakah keputusan bersama itu?
2. Apa perbedaan keputusan bersama dengan keputusan individu?
3. Sebutkan contoh keputusan individu!
4. Sebutkan contoh keputusan bersama!
5. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keputusan bersama!

Jawaban Soal Evaluasi

1. Keputusan bersama merupakan keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama.
2. Perbedaan keputusan bersama dengan keputusan individu adalah jika keputusan bersama dilakukan secara bersama-sama berdasarkan hasil pemikiran bersama, sedangkan keputusan individu dilakukan sendiri berdasarkan hasil pemikiran sendiri.
3. Contoh keputusan individu adalah mengerjakan PR, pergi bermain, dan semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab sendiri.
4. Contoh keputusan bersama adalah rapat RT, rapat kelas, rapat menentukan jadwal piket, dan lain-lain.
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keputusan bersama antara lain:
 - a. Saling memahami dan menghargai pendapat orang lain.
 - b. Saling memahami apa yang sedang dimusyawarahkan untuk diambil keputusan.
 - c. Kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
 - d. Menerima masukan dalam bentuk kritik, usul, maupun saran.
 - e. Kebebasan mengemukakan pendapat.
 - f. Tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan.
 - g. Menerima bahwa keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik.
 - h. Keputusan yang sudah diambil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 1 Pedes
Kelas/Semester : V (lima)/ II (dua)
Mata Pelajaran : PKn
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari, Tanggal : Rabu, 27 April 2016

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama.

B. Kompetensi Dasar

4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

C. Indikator

- 4.1.1. Menjelaskan pengertian keputusan tertulis.
- 4.1.2. Menyebutkan contoh keputusan tertulis.
- 4.1.3. Menjelaskan pengertian keputusan lisan.
- 4.1.4. Menyebutkan contoh keputusan lisan.
- 4.1.5. Menyebutkan perbedaan keputusan tertulis dan keputusan lisan.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan pengertian keputusan tertulis dengan benar.
- 2. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menyebutkan contoh keputusan tertulis dengan benar.
- 3. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan pengertian keputusan tertulis dengan benar.
- 4. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menyebutkan contoh keputusan tertulis dengan benar.
- 5. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan perbedaan keputusan tertulis dan keputusan lisan dengan benar.

Karakter yang diharapkan:

Kerjasama
Tanggung jawab
Percaya diri

E. Materi Pokok

Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama

F. Model Pembelajaran

Cooperative Learning tipe Jigsaw

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. 3. Apersepsi: Guru menanyakan, “apa yang telah kita pelajari minggu lalu? Tahukah kalian bentuk-bentuk keputusan bersama?” 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam pembuka. 2. Siswa siap untuk belajar. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 3-4 siswa. 2. Guru membagikan materi kepada setiap anggota kelompok. Materi terdiri dari keputusan tertulis dan keputusan lisan. Karena materi hanya terdiri dari 2 bagian, dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 anggota, maka dalam setiap kelompok terdapat siswa yang materinya sama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengelompok sesuai dengan petunjuk guru. 2. Setiap siswa menerima materi yang berbeda. 3. Siswa membaca materi yang diterimanya. 	50 menit

	<p>3. Guru membimbing siswa untuk membaca materi yang diterimanya.</p> <p>4. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar. Kelompok pakar terdiri dari kelompok keputusan tertulis dan kelompok keputusan lisan.</p> <p>5. Guru membimbing siswa berdiskusi di kelompok pakar.</p> <p>6. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar.</p> <p>7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.</p> <p>8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.</p>	<p>4. Siswa berkumpul dengan kelompok pakar.</p> <p>5. Siswa berdiskusi di kelompok pakar.</p> <p>6. Siswa kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusi.</p> <p>7. Siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi keseluruhan.</p> <p>8. Siswa menanyakan kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru memberikan evaluasi dengan memberi contoh gambar keputusan bersama dan meminta siswa menebak gambar tersebut.</p> <p>2. Guru memberi <i>reward</i> bagi siswa yang berprestasi dalam pembelajaran.</p> <p>3. Guru memberi nasehat dan motivasi.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.</p>	<p>1. Siswa menyebutkan gambar tersebut apakah termasuk dalam keputusan tertulis atau keputusan lisan.</p> <p>2. Siswa yang berprestasi mendapat <i>reward</i>.</p> <p>3. Siswa menerima motivasi dan nasehat.</p> <p>4. Siswa menjawab salam penutup.</p>	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar contoh keputusan tertulis

Sumber :

Najib Sulhan, dkk. 2008. *Mari Belajar Pendidikan*

Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Depdiknas

Ikhwan Sapto, Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas

I. Penilaian

3. Kognitif

Teknik : Tes

Instrumen : Kuis

4. Afektif

Teknik : Non-tes

Instrumen : Lembar pengamatan

Yogyakarta, 27 April 2016

Mengetahui,

Guru PKn Kelas V



Wajiman, S.Pd

NIP. 19610908 198304 1 003

Mahasiswa



Muhammad Putra Utama

NIM. 12108244030

Nama : _____
Nomor : _____
Kelas : _____

1. Keputusan Secara Tertulis

Keputusan secara tertulis adalah keputusan yang diambil secara bersama-sama didasarkan atas kesepakatan bersama. Keputusan tertulis biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Keputusan secara tertulis merupakan kesepakatan dari orang-orang yang membuatnya. Keputusan secara tertulis mempunyai kekuatan hukum yang kuat. Oleh karena itu, siapapun yang tidak melaksanakan peraturan tertulis tersebut akan dikenai sanksi atau hukuman. Keputusan tertulis disahkan dengan tanda tangan para pembuat keputusan. Tahukah kamu siapa yang membuat keputusan secara tertulis di negara kita? Keputusan secara tertulis di negara kita dibuat oleh lembaga legislatif yaitu MPR, DPR, dan DPD.

Contoh keputusan bersama secara tertulis di antaranya:

1.
2.
3.
4.
5.

Nama : _____
Nomor : _____
Kelas : _____

2. Keputusan Lisan

Keputusan lisan merupakan keputusan yang diucapkan dengan lisan kita. Keputusan lisan berwujud kata-kata dan biasanya tidak dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen. Keputusan lisan tidak mempunyai kekuatan hukum seperti halnya keputusan tertulis. Sanksi yang diberikan dalam pelanggaran keputusan lisan pun hanya bersifat ringan saja. Tahukah kamu contoh keputusan lisan?

Contoh keputusan lisan di antaranya:

1.
2.
3.
4.
5.

Soal Evaluasi

Manakah dari gambar berikut yang termasuk dalam contoh keputusan tertulis dan lisan?

1.	2.
	
3.	4.
	
5.	
	

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 1 Pedes
Kelas/Semester : V (lima)/ II (dua)
Mata Pelajaran : PKn
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari, Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama.

B. Kompetensi Dasar

4.1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

C. Indikator

4.1.1. Menjelaskan pengertian musyawarah mufakat.

4.1.2. Menjelaskan pengertian voting.

4.1.3. Menjelaskan pengertian aklamasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan pengertian musyawarah mufakat dengan benar.
2. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan pengertian voting dengan benar.
3. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan pengertian aklamasi dengan benar.

Karakter yang diharapkan:

Disiplin
Kerjasama
Tanggung jawab
Percaya diri

E. Materi Pokok

Cara pengambilan keputusan bersama

F. Model Pembelajaran

Cooperative Learning tipe *Jigsaw*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. 3. Apersepsi: Guru bertanya kepada siswa, masihkah kalian mengingat mengenai pelajaran minggu lalu? Apa yang kita pelajari minggu lalu? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam pembuka. 2. Siswa siap untuk belajar. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 3 anak secara heterogen. 2. Guru membagikan materi berupa cerita dengan tema yang berbeda kepada setiap anggota kelompok, yaitu materi tentang musyawarah, <i>votting</i>, dan aklamasi. 3. Guru membimbing siswa untuk membaca materi yang diterimanya. 4. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar, yaitu kelompok yang beranggotakan siswa dengan materi yang sama. Terdapat tiga kelompok pakar, yaitu kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengelompok sesuai dengan petunjuk guru. 2. Setiap siswa menerima materi yang berbeda dengan anggota kelompoknya. 3. Siswa membaca materi yang diterimanya. 4. Siswa berkumpul dengan kelompok pakar. 	50 menit

	<p>pakar musyawarah bersama, kelompok pakar <i>votting</i>, dan kelompok pakar aklamasi.</p> <p>5. Guru membimbing siswa berdiskusi di kelompok pakar untuk memecahkan masalah yang diberikan.</p> <p>6. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar.</p> <p>7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.</p> <p>8. Guru menampilkan gambar contoh musyawarah, <i>votting</i>, dan aklamasi untuk memberi penguatan kepada siswa.</p> <p>9. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.</p>	<p>5. Siswa berdiskusi di kelompok pakar untuk memecahkan masalah yang diberikan.</p> <p>6. Siswa kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusi.</p> <p>7. Siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi keseluruhan.</p> <p>8. Siswa memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>9. Siswa menanyakan kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru memberikan soal evaluasi secara berkelompok untuk memeriksa pemahaman siswa.</p> <p>2. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa atau kelompok yang berprestasi dalam pembelajaran.</p> <p>3. Guru memberi nasehat dan motivasi.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.</p>	<p>1. Siswa menjawab soal evaluasi.</p> <p>2. Siswa atau kelompok yang berprestasi mendapat <i>reward</i> dari guru.</p> <p>3. Siswa menerima motivasi dan nasehat.</p> <p>4. Siswa menjawab salam penutup.</p>	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar contoh musyawarah, voting, dan aklamasi.

Sumber :

Ikhwan Sapto, Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas

Najib Sulhan, dkk. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas

Rani R. Moediarta. 2007. *PKn Harmoni Kebangsaan*. Jakarta: Yudhistira

I. Penilaian

5. Kognitif

Teknik : Tes

Instrumen : Kuis

6. Afektif

Teknik : Non-tes

Instrumen : Lembar pengamatan

Yogyakarta, 4 Mei 2016

Mengetahui,

Guru PKn Kelas V



Wajiman, S.Pd

NIP. 19610908 198304 1 003

Mahasiswa



Muhammad Putra Utama

NIM. 12108244030

MATERI

Cara Pengambilan Keputusan

1. Musyawarah untuk Mufakat

Musyawarah termasuk salah satu bentuk atau cara untuk mencapai keputusan bersama. Musyawarah adalah membicarakan dan menyelesaikan bersama suatu persoalan dan maksud untuk mencapai kata mufakat atau kesepakatan. Kita mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan.

2. Pemungutan Suara (votting)

Keputusan berdasarkan pemungutan suara (votting) ditempuh apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak dapat dilakukan. Votting berarti sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara. Votting juga diartikan sebagai perolehan suara terbanyak.

Pengambilan suara berdasarkan votting dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Votting terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau abstain (tidak memberikan suara). Votting secara terbuka biasanya dilaksanakan secara lisan. Caranya dengan mengangkat tangan atau berdiri. Kemudian petugas, menghitungnya secara langsung, dan saat itu juga dapat diketahui hasilnya. Votting terbuka dilakukan terhadap hal yang menyangkut masalah keputusan atau kebijakan.
- b. Votting tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung. Keputusan dianggap sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri dua pertiga tambah satu anggota kuorum dan disetujui lebih dari setengah dari jumlah yang hadir.

3. Aklamasi

Aklamasi yaitu pernyataan setuju secara lisan dari anggota kelompok. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.

Nama :
No. Presensi :



Gambar 4. 7 Pemungutan suara dilakukan apabila musyawarah tidak menemui titik temu.

Siswa kelas tiga mengadakan musyawarah, mereka bermusyawarah untuk menentukan objek wisata pada liburan nanti. Musyarah dipimpin oleh Ali ketua kelas lima. Anita mengusulkan pergi ke pantai, Budi mengusulkan ke museum, dan Rina mengusulkan ke kebun binatang. Anita menolak dan mengejek usulan Budi dan Rina. Mereka tidak ada yang mau mengalah. Akhirnya Ali mengambil inisiatif untuk melakukan pemungutan suara. Akhirnya dicapai keputusan berdasarkan suara terbanyak bahwa tempat tujuan wisata adalah ke pantai.

Nama :
No. Presensi :



Keluarga Pak Hadi sedang berkumpul di ruang tamu.
“Besok libur, apakah ada rencana?” kata ayah.
“Besok kita pergi ke pantai saja,” kata Yono.
“Bertamasya ke kebun binatang”, kata Tuti.
“Kalau ibu, mau kerja bakti membersihkan rumah”, kata ibu.
“Mengapa Yono ingin pergi ke pantai?” tanya ayah.
“Bertamasya sambil menikmati keindahan alam”, kata Nono menjelaskan.
“Tuti, mengapa kamu ingin pergi ke kebun binatang?” tanya ayah.
“Di kebun binatang kita dapat mengenal macam-macam binatang” jawab Tuti.
“Bagaimana bu?” tanya ayah.
“Kedua usul itu baik. Namun, sudah lama kita tidak membersihkan rumah dan sebentar lagi akan ada perlombaan kebersihan”, kata ibu menjelaskan.
“Semua alasan bagus. Namun, pasti ada yang lebih penting”, kata ayah.
“Mana yang harus kita dahulukan”, tanya ayah.
Mereka berfikir sejenak.
Tidak lama kemudian Yono dan Tuti menjawab: “Membersihkan rumah, karena sebentar lagi ada perlombaan kebersihan”, alasan Yono.
“Bagus, bagus!” jawab ayah.
“Ini merupakan kesepakatan kita”, kata ibu.
“Besok kita mengadakan kerja bakti membersihkan rumah dan halaman” kata ayah.

Nama :
No. Presensi :



Libur kenaikan kelas telah selesai. Hari ini merupakan hari pertama bersekolah dengan kelas baru. Di SD Makmur setiap kenaikan kelas biasanya terjadi pergantian ketua kelas. Siswa kelas V dipandu oleh wali kelas sedang melakukan pemilihan ketua kelas. Guru meminta beberapa siswa untuk mencalonkan diri sebagai ketua kelas. Akan tetapi tidak satupun siswa yang berani mencalonkan diri sebagai ketua kelas. Setelah beberapa saat tetap saja tidak ada yang bersedia mencalonkan diri sebagai ketua kelas V. Akhirnya guru kembali menunjuk Anton, ketua kelas yang lama untuk kembali menjadi ketua kelas.

“Bagaimana jika Anton kembali menjadi ketua kelas yang baru?”

“Setuju...!”

Semua siswa menyetujui ketua kelas yang lama untuk menjadi ketua kelas yang baru.

EVALUASI

Soal

1. Apa pengertian musyawarah mufakat?
2. Apa pengertian *votting*?
3. Apa pengertian aklamasi?
4. Sebutkan contoh *votting* yang kalian ketahui!
5. Sebutkan contoh musyawarah mufakat di sekolah!

Jawaban

1. Musyawarah adalah berunding untuk menghasilkan keputusan yang disetujui bersama.
2. Votting atau pemungutan suara berarti sistem pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak.
3. Aklamasi yaitu pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok.
4. Contoh *votting* adalah pemilihan presiden RI, pemilihan ketua kelas berdasar suara terbanyak, pemilihan kepala desa, dan lain-lain.
5. Contoh musyawarah mufakat di sekolah adalah rapat kerja bakti, pembentukan regu piket, rapat studi wisata, dan lain-lain.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 1 Pedes
Kelas/Semester : V (lima)/ II (dua)
Mata Pelajaran : PKn
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama.

B. Kompetensi Dasar

4.2. Mematuhi keputusan bersama.

C. Indikator

4.2.1. Menjelaskan cara menerima hasil keputusan bersama.

4.2.2. Menjelaskan bagaimana melaksanakan hasil keputusan bersama.

4.2.3. Menjelaskan hambatan-hambatan dalam mematuhi keputusan bersama.

4.2.4. Menjelaskan akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan cara menerima hasil keputusan bersama dengan benar.
2. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan bagaimana melaksanakan hasil keputusan bersama dengan benar.
3. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan hambatan-hambatan dalam mematuhi keputusan bersama dengan benar.
4. Melalui *jigsaw*, siswa dapat menjelaskan akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama dengan benar.

Karakter yang diharapkan:

Disiplin
Kerjasama
Tanggung jawab
Percaya diri

E. Materi Pokok

Mematuhi keputusan bersama

F. Model Pembelajaran

Cooperative Learning tipe *Jigsaw*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka. 2. Guru meminta siswa mempersiapkan alat tulis. 3. Apersepsi: Guru bertanya kepada siswa, masihkah kalian mengingat mengenai pelajaran minggu lalu? Apa saja cara pengambilan keputusan bersama yang telah kita pelajari minggu lalu? 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menghargai keputusan bersama, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam pembuka. 2. Siswa mempersiapkan alat tulis untuk belajar. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 anak secara heterogen. 2. Guru membagikan materi berupa cerita dengan tema yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. Isi cerita tersebut adalah tentang bagaimana menghargai keputusan bersama meliputi cara menerima hasil keputusan bersama, bagaimana melaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengelompok sesuai dengan petunjuk guru. 2. Setiap siswa menerima materi dalam bentuk cerita yang berbeda dengan anggota kelompoknya. 	50 menit

	<p>hasil keputusan bersama, hambatan-hambatan dalam mematuhi keputusan bersama, serta akibat-akibat tidak mematuhi keputusan bersama. Setiap cerita memuat materi yang berbeda-beda.</p> <p>3. Guru membimbing siswa untuk membaca sekilas materi yang diterimanya.</p> <p>4. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar, yaitu kelompok yang beranggotakan siswa dengan materi cerita yang sama.</p> <p>5. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi di kelompok pakar memecahkan masalah.</p> <p>6. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar.</p> <p>7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.</p> <p>8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.</p>	<p>3. Siswa membaca materi sekilas untuk menemukan gagasan utama.</p> <p>4. Siswa berkumpul dengan kelompok pakar.</p> <p>5. Siswa berdiskusi di kelompok pakar menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> <p>6. Siswa kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusi.</p> <p>7. Siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi keseluruhan.</p> <p>8. Siswa menanyakan kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru memberikan soal evaluasi untuk memeriksa pemahaman siswa. Soal evaluasi berjumlah 5 butir, langsung dijawab dan dibahas bersama-sama.</p>	<p>1. Siswa menjawab soal evaluasi.</p>	10 menit

	2. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran.	2. Siswa yang berprestasi mendapat <i>reward</i> .	
	3. Guru memberi nasehat dan motivasi.	3. Siswa menerima motivasi dan nasehat.	
	4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	4. Siswa menjawab salam penutup.	

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Cerita pendek

Sumber :

Ikhwan Sapto, Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Depdiknas

Najib Sulhan, dkk. 2008. *Mari Belajar Pendidikan*

Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Depdiknas

Rani R. Moediarta. 2007. *PKn Harmoni Kebangsaan*. Jakarta: Yudhistira

I. Penilaian

7. Kognitif

Teknik : Tes

Instrumen : Kuis

8. Afektif

Teknik : Non-tes

Instrumen : Lembar pengamatan

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Mengetahui,

Guru PKn Kelas V



Wajiman, S.Pd
NIP. 19610908 198304 1 003

Mahasiswa



Muhammad Putra Utama
NIM. 12108244030

MATERI

1. Menerima Hasil Keputusan Bersama

Dalam musyawarah semua pihak harus mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan. Bila musyawarah telah mencapai mufakat, maka hasil pemufakatan menjadi keputusan bersama. Semua pihak harus menerima keputusan bersama dengan ikhlas, penuh tanggung jawab, dan lapang dada. Berikut ini adalah beberapa cara menerima hasil keputusan bersama, yaitu:

- a. Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Semua pihak memahami dengan baik masalah yang dimusyawarahkan.
- c. Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
- d. Semua pihak harus menerima dan terbuka setiap kritik, usul, dan saran.
- e. Semua pihak harus menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama.
- f. Semua pihak harus mampu menahan diri agar tidak memaksakan kehendak, bila pendapatnya tidak diterima.

2. Melaksanakan Hasil Keputusan Bersama

Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan keputusan dengan ikhlas berarti melaksanakan keputusan dengan hati yang bersih dan jujur. Dalam melaksanakan hasil keputusan bersama tidak boleh dengan rasa benci atau dendam. Karena keputusan tersebut adalah untuk kepentingan bersama. Jadi, dalam melaksanakan hasil keputusan bersama, hal-hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak adalah:

- a. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
- b. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan memerhatikan nilai kebenaran dan keadilan.

3. Hambatan-Hambatan dalam Mematuhi Keputusan Bersama

Seperti halnya usaha atau kegiatan lainnya, upaya mematuhi keputusan bersama pun memiliki hambatan atau kendala. Hambatan dalam upaya mematuhi keputusan bersama datang dari dalam dan luar:

- a. Hambatan dari dalam, yaitu hambatan yang berasal dari peserta musyawarah itu sendiri:
 - 1) Tidak tertampungnya keinginan atau pendapat peserta.
 - 2) Peserta musyawarah merasa ingin menang sendiri.
 - 3) Peserta musyawarah mementingkan kepentingan kelompoknya tanpa menghiraukan kepentingan bersama.
 - 4) Peserta musyawarah bersikap tidak mau tahu dalam setiap pembahasan masalah.
 - 5) Peserta musyawarah yang tidak mau menerima kritik dan saran dari orang lain.
- b. Hambatan dari luar, yaitu hambatan yang berasal dari luar kelompok musyawarah, seperti:
 - 1) Menghasut dan memengaruhi hasil keputusan yang telah diambil.
 - 2) Meniru dan mencontoh hasil keputusan kelompok lain tanpa izin.
 - 3) Memengaruhi pihak-pihak lain dalam pengambilan keputusan.

4. Akibat-Akibat Tidak Mematuhi Keputusan Bersama

Telah disebutkan pada pembahasan di depan, bahwa setiap pengambilan dan pelaksanaan keputusan bersama selalu diwarnai oleh pihak yang setuju atau tidak setuju. Pihak yang tidak setuju dalam upaya mematuhi keputusan bersama menimbulkan beberapa akibat, antara lain:

- a. merasa bersalah,
- b. dikucilkan dari kelompok,
- c. tidak percaya orang lain,
- d. sanksi atau teguran dari kelompok lainnya,
- e. pemecatan dari keanggotaan kelompok tertentu,
- f. dipidana penjara atau harus mengganti kerugian, dan sebagainya.

Berwisata ke Museum

Pada hari Minggu yang lalu, anak-anak kelas 5 bersepakat melakukan karya wisata ke museum. Keputusan karya wisata tersebut merupakan keputusan bersama. Namun, ada seorang anak yang tidak melaksanakan keputusan tersebut.

“Badung, mengapa kemarin kamu tidak ikut Karya Wisata ke museum?” tanya Ida.

“Dari awal, bukannya saya sudah menyampaikan bahwa saya tidak setuju ke museum,” jawab Badung.

“Kamu benar, Badung. Tapi bukankah tujuan ke museum sudah disetujui teman-teman?” sambung Atep.

“Tapi, saya tetap tidak setuju. Apa asyiknya berwisata ke museum?”

Badung balik bertanya.

“Badung, kamu tidak boleh egois begitu. Bukankah tujuan wisata kemarin sudah menjadi keputusan bersama? Jadi, tidak ada alasan untuk menolak. Jika sudah menjadi keputusan bersama maka semua ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian masalah kita lakukan bersama,” tegas Togar.

“Benar, Badung. Jika sudah menjadi keputusan bersama maka kita harus menerimanya dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada,” tambah Ida.

“Meskipun bertentangan dengan pendapat kita?” tanya Badung.

“Tepat, Badung. Meskipun bertentangan dengan pendapat kita,” lanjut Ida.

“Mengapa harus begitu?” Badung kembali bertanya.

“Karena keputusan bersama sudah dilakukan dengan pemikiran yang matang.

Tujuannya adalah agar tercipta

ketenteraman dan ketertiban,” jelas Atep.

“Oh, begitu. Jadi, saya bersalah, ya?” tanya Badung.

Semua temannya hanya saling berpandangan dan tersenyum pada Badung.

Tet ... Tet ... Tet ... bel tanda dimulai pelajaran berbunyi. Pak Darma segera masuk kelas.

“Selamat pagi, anak-anak,” sapa Pak Darma.

“Selamat pagi, Pak,” jawab anak-anak serempak.



“Oh, iya, Bapak dengar dari luar tadi anak-anak ramai berdiskusi. Kalian sedang membicarakan apa?” tanya Pak Darma.

“Iya, Pak. Kami sedang membicarakan mengenai keputusan bersama dalam karya wisata ke museum kemarin,” jawab Ida.

“Memangnya ada apa, anak-anak dengan keputusan bersama tersebut?” tanya Pak Darma

“Ini, Pak. Badung kemarin tidak melaksanakan keputusan bersama, yaitu karya wisata. Alasannya Badung berbeda pendapat,” jelas Atep.

“Oh, jadi begitu. Badung, lain kali kamu tidak boleh demikian. Semua keputusan bersama harus dilaksanakan, walaupun sebenarnya berbeda dengan keinginan kita. Kita harus lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi kita. Oh, iya, anak-anak, berkaitan dengan keputusan bersama ini, apakah kalian tahu bentuk-bentuknya?” tanya Pak Darma.

Semua anak terdiam. Mereka terlihat berpikir keras. Tetapi tetap saja tidak dapat menjawab pertanyaan Pak Darma.

“Baiklah, anak-anak. Jika kalian tidak tahu, berikut akan Bapak jelaskan satu per satu. Coba dengarkan baik-baik, pinta Pak Darma.” Pak Darma kemudian memberikan penjelasan tentang keputusan bersama.

Nama :

No. Presensi :

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa Badung tidak mematuhi keputusan bersama yang telah disepakati?
2. Menurutmu, bagaimana seharusnya sikap Badung?
3. Menurutmu, bagaimana sikap Badung yang tidak mau mengikuti karya wisata ke museum?
4. Sebutkan 2 pendapat diatas yang sesuai dengan sikap menghargai keputusan bersama!
5. Jika kamu menjadi Badung, apa yang akan kamu lakukan?

Belajar Kelompok

Hari ini, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bu Erna adalah guru kelas lima. Bu Erna memberikan tugas soal-soal yang harus mereka kerjakan.

“Tugas ini kalian kumpulkan besok pagi” kata Bu Erna.

Bu Erna juga memberitahukan agar tugas tersebut dikumpulkan sebelum bel berbunyi. Ketua kelas harus mengumpulkan tugas itu di meja Bu Erna. Keesokan harinya siswa kelas lima mengumpulkan tugas tersebut di ruang guru. Setelah diteliti, ternyata ada salah satu siswa yang belum mengumpulkan tugas yaitu Desi.

Mengetahui hal itu, kemudian Bu Erna memanggil Desi.

“Desi, kenapa kamu tidak mengumpulkan tugas yang ibu berikan?” tanya Bu Erna. “Maaf bu, kemarin sore saya tidak ikut belajar kelompok. Saya ketiduran di rumah dan saya tidak bisa mengerjakan tugas ini sendiri,” jawab Desi. Desi menjawab pertanyaan Bu Erna dengan menundukkan kepala.

“Belajar kelompok merupakan keputusan bersama yang sudah kalian sepakati. Jadi, kamu harus menghargainya dan melaksanakannya” kata Bu Erna.

Desi hanya diam mendengarkan nasihat gurunya.

“Kalau kamu ikut belajar kelompok, masalah seperti ini tidak akan terjadi. Kamu bisa bertanya kepada teman lain bila ada soal soal yang belum bisa kamu kerjakan,” kata Bu Erna menasihati.



Desi menyadari perbuatannya itu salah. Desi meminta maaf kepada Bu Erna. Desi berjanji dia tidak akan mengulangnya lagi. Desi akan selalu mematuhi keputusan bersama. Keesokan harinya, Desi mengumpulkan tugas sendiri kepada Bu Erna. Bu Erna berkata “Desi, kamu harus belajar untuk disiplin waktu. Waktunya belajar kelompok, harus digunakan sebaik-baiknya. Bila waktunya belajar kelompok, minta tolong pada ibu untuk mengingatkannya.”

Nama :

No. Presensi :

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Dari cerita diatas, kesalahan apa yang telah dilakukan oleh Desi?
2. Menurutmu, apakah sikap Desi telah mencerminkan sikap menghargai keputusan bersama?
3. Menurutmu, bagaimana seharusnya sikap Desi?
4. Jika kamu menjadi teman kelompok Desi, apa yang akan kamu lakukan?
5. Sebutkan nasehat Bu Erna yang bisa kamu ambil pelajarannya mengenai keputusan bersama!



• Aktivitas

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan terlebih dahulu menyimak wacana dan situasi yang diberikan!

Rapat Kelas

Minggu depan kelas lima A ingin mengadakan kegiatan olahraga bersama di lapangan sekolah pada hari Minggu. Kegiatan ini diadakan untuk mempererat hubungan antara anggota kelas. Hari itu diadakan sebuah rapat kelas untuk membahas masalah ini.

"Bagaimana teman-teman, olahraga apakah yang akan kita mainkan bersama hari Minggu nanti?" tanya Andi yang memimpin rapat kelas.

"Bagaimana kalau kita berlari pagi saja mengelilingi lapangan sekolah?" usul Putu.

"Wah, kalau cuma lari akan sangat membosankan. Lagi pula untuk apa kita berlari mengelilingi lapangan sekolah? Tidak ada pemandangan yang baru untuk kita lihat di sana," kata Hani.

Anak-anak yang lain membenarkan pendapat Hani.

"Iya, jangan hanya lari pagi. Lebih baik bentuk permainannya menyenangkan. Kita gunakan saja lapangan sekolah untuk permainan tertentu. Sepak bola misalnya," usul Jonathan.

"Wah, kalau sepak bola atau olahraga lain aku malas. Capek," kata Itang.

"Itang, olahraga pasti membutuhkan tenaga dan melelahkan, tapi ketika bermain kita akan mendapat kesenangan bersama yang pantas kita tukar dengan rasa lelah kita. Lagi pula yang kita butuhkan di sini adalah suasana kekeluargaan dan permainan yang menyenangkan. Jangan hanya karena kamu malas mengeluarkan tenaga acara ini jadi dibatalkan," kata Soti.

"Ah, pokoknya aku malas datang," kata Itang lagi.

"Jangan egois begitu, Tang. Ingat untuk kepentingan kita bersama. Apa susahnya datang dan bermain bersama teman-teman yang lain?" kata Soti.



"Benar kata Sofi, Tang. Kamu kalau malas bermain tidak apa-apa. Tapi datang saja menontoni, ya," kata Hani.

"Iya, deh, aku datang," Itang menanggapi dengan malas.

Rapat pun dilanjutkan untuk menentukan olahraga dan permainan apa yang akan dimainkan.

"Oh iya, bagaimana kalau kita bermain kasti saja?" usul Maya yang berdiri di dekat papan tulis sebagai sekretaris rapat.

"Wah, ide bagus, Maya. Bermain kasti pasti menyenangkan," kata Devi.

Kebanyakan anak perempuan juga setuju dengan pendapat Maya dan mengiyakan.

"Sepak bola saja, bermain kasti tidak semenyenangkan sepak bola," kata Andi.

"Iya, bermain sepak bola lebih menarik dan menyenangkan," kata Dodi.

Kebanyakan anak laki-laki lebih mendukung pendapat Andi untuk bermain sepak bola. Namun, anak perempuan bersikeras untuk bermain kasti. Anak laki-laki pun tidak mau mengalah dan tetap ingin bermain sepak bola.

Perdebatan terus berlanjut hingga hampir satu jam tidak ada juga keputusan bersama yang bisa diambil. Masing-masing tidak mau mengalah dan akhirnya Andi dan Maya memutuskan untuk mengusulkan *voting*.

"Teman-teman, karena kita tidak bisa mencapai mufakat dalam rapat ini, bagaimana kalau kita melakukan *voting*?" usul Andi di depan kelas.

"Ya, dengan *voting* kita tetapkan permainan kasti atau sepak bola yang akan kita mainkan hari Minggu nanti. Bagaimana?" tambah Maya.

Seluruh anggota kelas setuju untuk mengadakan *voting*. *Voting* pun diadakan untuk memilih sepak bola atau kasti. Masing-masing anak memberikan suara pada satu pilihan lalu Maya mencatatnya di papan tulis.

Karena jumlah anak perempuan lebih banyak daripada anak laki-laki dan kebanyakan anak perempuan memilih kasti, maka setelah dihitung, kasti mendapat suara terbanyak. Keputusan pun diambil, yaitu kasti yang akan dimainkan hari Minggu nanti.

"Teman-teman, karena menurut hasil *voting* kasti lebih diinginkan, maka kita putuskan hari Minggu nanti kita bermain kasti," kata Andi.

Anak-anak perempuan senang terhadap keputusan itu dan bersorak gembira. Sebagian anak laki-laki yang masih ingin bermain sepak bola kecewa atas keputusan itu.

Hari yang ditunggu-tunggu tiba. Hari Minggu itu, sesuai perjanjian, mereka berkumpul di lapangan sekolah pukul setengah tujuh pagi. Sebagian besar anak perempuan sudah datang. Mereka bersiap-siap untuk bermain kasti.



Tetapi, hanya sedikit sekali anak laki-laki yang datang. Kebanyakan anak laki-laki enggan datang karena mereka tidak suka bermain kasti.

"Andi, anak laki-laki yang lain ada di mana? Mengapa hanya kamu, Adi, Doni dan Umar saja yang datang?" tanya Sofi pada ketua kelasnya.

"Aku tidak tahu, Sof. Padahal sewaktu di rapat kelas mereka mengatakan akan datang hari Minggu ini," jawab Andi.

"Bagaimana *sih* mereka? Bukankah kita sudah sepakat sebelumnya? Mengapa sekarang mereka ingkar janji?" keluh Hani pada teman-temannya.

"Ya sudahlah, kalau hanya sedikit yang datang buat apa kita bermain? Bukankah tujuan kita bermain hari ini adalah untuk mempererat hubungan kita?" kata Maya kecewa.

Akhirnya permainan kasti hari itu dibatalkan karena anak laki-laki yang datang hanya empat dari dua puluh anak. Acara olahraga itu dibubarkan dibarengi rasa kecewa dari warga kelas yang datang.

Pertanyaan:

1. Dengan cara apakah pemutusan masalah yang digunakan oleh kelas lima A di atas?
2. Menurutmu, bagaimana seharusnya keputusan itu diambil?
3. Menurutmu, bagaimana sikap anak laki-laki yang tidak datang hari Minggu?
4. Menurutmu, bagaimana sikap Itang yang menyatakan malas dengan kegiatan olahraga bersama dalam rapat kelas?
5. Bila kamu menjadi siswa kelas lima A, apa yang akan kamu lakukan?

B. Perilaku dalam Musyawarah

Bangsa Indonesia menjunjung tinggi persamaan derajat manusia. Oleh karena itu, dalam musyawarah kita harus memberi kesempatan kepada setiap orang untuk mengungkapkan pendapatnya dan menghargai pendapat mereka. Agar dapat melaksanakan musyawarah untuk mufakat yang baik, kita sepatutnya mengetahui dan mengamalkan perilaku yang baik dalam musyawarah, seperti berikut ini

1. Memberikan kesempatan yang sama pada setiap orang untuk mengeluarkan dan menyatakan pendapat
2. Melaksanakan pertukaran pendapat dengan memperhatikan kesopanan.
3. Membuka diri untuk mendengar dengan menghargai masukan dan usulan dari orang lain.



Gambar 5.2

Sumber: Dokumen Yudhistira

Seorang siswi melaksanakan piket kebersihan hasil keputusan musyawarah dengan lapang dada



Menyadari Keputusan Kita

Pada suatu sore Andi dan Ardi melihat Itang sedang berselisih dengan Anton karena permainan kelereng. Anton mencurigai Itang telah mencurangnya. Anton merebut kelereng Itang dan mengepalkannya kuat-kuat. Itang berusaha merebut kembali kelereng miliknya.

Andi yang berlari bersama Ardi, berteriak dari jauh, "Taang...!, Tooonn...!"

"Dia merampas kelerengku," keluh Itang.

"Tidak! Ini milikku! Itang telah berbuat curang padaku!" seru Anton.

"Kalian tahu kan, kalau berkelahi itu tidak ada gunanya," tukas Ardi.

"Behar. Berbohong juga hanya akan merugikan diri sendiri," tambah Andi.

"Itang mencurangiku. Aku melihatnya dengan sengaja menendang kelerengnya agar dekat ke target," ujar Anton gusar.

"Kenapa kamu melakukannya, Tang?" tanya Andi.

"Maaf teman-teman, sebenarnya aku hanya ingin kelereng yang dimiliki Anton. Kelereng miliknya itu sangat bagus. Oleh karena itu, aku berbuat curang agar tembakanku mengenai kelerengnya," jelas Itang.

"Syukurlah kamu sadar, bahwa keputusanmu salah dan hanya akan merugikan orang lain," ujar Andi.

"Bajklah tang, aku juga telah memaafkan kamu. Sekarang ayo kita main berempat, tapi kali ini yang sportif, ya!" ujar Anton dengan gembira.



Nama :

No. Presensi :

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Dengan cara apakah pemutusan masalah yang digunakan oleh kelima anak diatas?
2. Menurutmu, bagaimana seharusnya keputusan itu diambil?
3. Menurutmu, bagaimana sikap Anton yang merebut kelereng Itang?
4. Menurutmu, bagaimana sikap Itang yang berbuat curang ketika bermain kelereng?
5. Jika kamu menjadi Ardi, apa yang akan kamu lakukan?

Evaluasi

Soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan 3 masalah di sekolah yang biasa dibahas melalui musyawarah!
2. Mengapa cara pengambilan keputusan bersama dengan musyawarah lebih baik dibandingkan dengan cara lain?
3. Bagaimana sikapmu jika dalam musyawarah pendapatmu tidak diterima?
4. Bagaimana menurutmu jika dalam musyawarah terjadi perbedaan pendapat?
5. Apa yang akan terjadi jika kita melanggar keputusan bersama?

Jawaban

1. Pemilihan ketua kelas, pembentukan regu piket, pembentukan kelompok belajar.
2. Karena dalam musyawarah mengedepankan kepentingan bersama untuk mencapai mufakat.
3. Menerima dengan lapang dada.
4. Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dalam musyawarah, untuk itu harus dicarikan jalan tengahnya.
5. Kita akan mendapat teguran, berkurangnya kepercayaan dari orang lain atau bahkan dikucilkan oleh kelompok.

Lembar Pengamatan Partisipasi Aktif Siswa

Nama Siswa :

No. Presensi :

Kelas :

No.	Item Pengamatan	Skor		
		1	2	3
1.	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.			
2.	Siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.			
3.	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.			
4.	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.			
5.	Siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan			
6.	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.			
7.	Siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan.			
8.	Siswa mampu menilai kemampuan dirinya.			
Jumlah				
Skor Total				
Persentase (%)				

Keterangan: Berilah skor kepada siswa dengan memberikan tanda √ pada kolom skor sesuai dengan pengamatan yang dilakukan!

Observer,

Rubrik Penilaian Partisipasi Aktif Siswa

Indikator 1

Skor 3, jika siswa melaksanakan semua tugas belajar yang diberikan guru.

Skor 2, jika siswa melaksanakan beberapa tugas belajar yang diberikan guru.

Skor 1, jika siswa sama sekali tidak melaksanakan tugas belajar yang diberikan guru.

Indikator 2

Skor 3, jika siswa sering bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.

Skor 2, jika siswa jarang bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.

Skor 1, jika siswa sama sekali tidak bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.

Indikator 3

Skor 3, jika siswa sering bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.

Skor 2, jika siswa jarang bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.

Skor 1, jika siswa sama sekali tidak bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.

Indikator 4

Skor 3, jika siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Skor 2, jika siswa melakukan diskusi kelompok namun tidak sesuai dengan petunjuk guru.

Skor 1, jika siswa tidak melakukan diskusi kelompok.

Indikator 5

Skor 3, jika siswa sering mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan.

Skor 2, jika siswa jarang mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan.

Skor 1, jika siswa sama sekali tidak mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan.

Indikator 6

Skor 3, jika siswa secara dominan terlibat dalam pemecahan masalah.

Skor 2, jika siswa terlibat dalam pemecahan masalah namun tidak dominan.

Skor 1, jika siswa sama sekali tidak terlibat dalam pemecahan masalah.

Indikator 7

Skor 3, jika siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan guru dengan serius.

Skor 2, jika siswa mencoba konsep yang diberikan guru kurang serius.

Skor 1, jika siswa sama sekali tidak mencoba sendiri konsep yang diberikan guru.

Indikator 8

Skor 3, jika siswa mampu menilai kemampuan dirinya sebanyak 6-10 kali.

Skor 2, jika siswa mampu menilai kemampuan dirinya sebanyak 1-5 kali.

Skor 1, jika siswa sama sekali tidak mampu menilai kemampuan dirinya.

**Hasil Pengamatan Partisipasi Aktif Siswa
Siklus I Pertemuan I**

No.	Nama	Indikator								Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	DE	2	1	1	2	1	1	1	1	10	41,67%	Sangat Kurang
2.	AD	2	1	1	2	1	1	2	2	12	50,00%	Sangat Kurang
3.	AM	3	1	2	2	3	2	3	3	19	79,17%	Baik
4.	ADC	3	1	1	2	2	1	2	2	14	58,33%	Kurang
5.	APR	2	1	1	2	1	1	2	1	11	45,83%	Sangat Kurang
6.	AA	2	1	1	2	2	1	2	1	12	50,00%	Sangat Kurang
7.	AF	3	2	2	2	3	2	3	3	20	83,33%	Baik
8.	ABPM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	DRN	3	1	2	2	1	2	3	3	17	70,83%	Cukup
10.	DA	2	1	2	2	1	2	2	1	13	54,17%	Sangat Kurang
11.	DYZ	2	1	1	3	2	1	3	1	14	58,33%	Kurang
12.	GT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	HWP	2	2	1	2	1	1	2	1	12	50,00%	Sangat Kurang
14.	HAP	2	2	1	2	1	1	2	1	12	50,00%	Sangat Kurang
15.	MPP	2	1	1	2	1	1	2	1	11	45,83%	Sangat Kurang
16.	MF	2	1	1	3	2	1	3	1	14	58,33%	Kurang
17.	NAK	3	2	3	2	1	2	3	1	17	70,83%	Cukup
18.	NI	2	1	1	3	2	1	3	1	14	58,33%	Kurang
19.	PNW	3	2	2	2	1	2	3	3	18	75,00%	Cukup
20.	PA	2	2	1	2	1	1	2	1	12	50,00%	Sangat Kurang
21.	RY	2	1	1	3	2	2	3	1	15	62,50%	Cukup
22.	SIHS	3	2	1	3	2	1	3	1	16	66,67%	Cukup
23.	SDK	3	1	2	2	1	2	3	3	17	70,83%	Cukup
24.	SRH	2	2	1	2	1	1	2	1	12	50,00%	Sangat Kurang
25.	VZF	2	1	1	3	2	1	3	1	14	58,33%	Cukup
26.	RCS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27.	MDAN	3	1	2	2	1	2	3	3	17	70,83%	Cukup
28.	DBH	3	1	1	3	2	2	3	3	18	75,00%	Cukup
Jumlah		60	33	34	57	38	35	63	41	361		
Persentase (%)		80	44	45	76	51	47	84	55	60		

**Distribusi Kategori Partisipasi Aktif Siswa
Siklus I Pertemuan 1**

Kategori	Nama	Jumlah
Sangat Kurang	DE AD APR AA DA HWP HAP MPP PA SRH	10
Kurang	ADC DYZ MF NI	4
Cukup	DRN NAK PNW RY SIHS SDK VZF MDAN DBH	9
Baik	AM AA	2
Sangat Baik	-	0
Jumlah		25

**Hasil Pengamatan Partisipasi Aktif Siswa
Siklus I Pertemuan 2**

No.	Nama	Indikator								Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	DE	2	1	2	2	1	1	1	1	11	45,83%	Sangat Kurang
2.	AD	3	1	1	2	1	1	2	1	12	50,00%	Sangat Kurang
3.	AM	3	3	2	2	3	2	3	3	21	87,50%	Sangat Baik
4.	ADC	3	1	1	3	2	1	2	2	15	62,50%	Cukup
5.	APR	2	2	1	2	2	2	2	3	16	66,67%	Cukup
6.	AA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	AF	3	2	3	3	3	2	3	3	22	91,67%	Sangat Baik
8.	ABPM	2	2	2	3	3	2	3	3	20	83,33%	Baik
9.	DRN	2	2	2	3	2	2	2	3	18	75,00%	Cukup
10.	DA	2	1	2	2	2	2	3	3	17	70,83%	Cukup
11.	DYZ	2	2	2	3	2	2	3	2	18	75,00%	Cukup
12.	GT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	HWP	2	2	2	3	2	1	2	3	17	70,83%	Cukup
14.	HAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	MPP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	MF	2	1	1	2	2	2	3	2	15	62,50%	Cukup
17.	NAK	3	2	3	3	2	2	3	3	21	87,50%	Sangat Baik
18.	NI	2	1	1	2	1	2	3	2	14	58,33%	Kurang
19.	PNW	3	2	2	2	2	2	3	2	18	75,00%	Cukup
20.	PA	2	2	1	2	1	1	2	1	12	50,00%	Sangat Kurang
21.	RY	2	1	2	2	2	2	3	3	17	70,83%	Cukup
22.	SIHS	2	2	1	2	2	2	3	1	15	62,5%	Cukup
23.	SDK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	SRH	3	2	1	2	2	2	3	1	16	66,67%	Cukup
25.	VZF	3	2	1	3	2	2	3	1	17	70,83%	Cukup
26.	RCS	2	2	2	3	2	2	3	3	19	79,17%	Baik
27.	MDAN	3	2	2	2	3	2	3	3	20	83,33%	Baik
28.	DBH	3	2	2	3	2	2	3	2	19	79,17%	Baik
Jumlah		56	40	39	56	46	41	61	51	390		
Persentase (%)		81	58	56	81	67	59	88	74	71		

**Distribusi Kategori Partisipasi Aktif Siswa
Siklus I Pertemuan 2**

Kategori	Nama	Jumlah
Sangat Kurang	DE AD PA	3
Kurang	NI	1
Cukup	ADC APR DRN DA DYZ HWP MPP PNW RY SIHS SRH VZF	12
Baik	ABPM RCS MDAN DBH	4
Sangat Baik	AM AF NAK	3
Jumlah		23

**Hasil Pengamatan Partisipasi Aktif Siswa
Siklus II Pertemuan I**

No.	Nama	Indikator								Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	DE	2	1	2	2	2	2	2	2	15	62,50%	Cukup
2.	AD	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,67%	Cukup
3.	AM	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91,67%	Sangat Baik
4.	ADC	2	2	3	3	2	2	2	2	18	75,00%	Cukup
5.	APR	3	2	2	3	3	3	3	2	21	87,50%	Sangat Baik
6.	AA	3	2	2	3	3	3	3	2	21	87,50%	Sangat Baik
7.	AF	3	2	3	3	3	3	3	2	22	91,67%	Sangat Baik
8.	ABPM	3	3	2	3	3	2	2	3	21	87,50%	Sangat Baik
9.	DRN	2	3	3	2	2	2	3	3	20	83,33%	Baik
10.	DA	2	2	2	2	1	2	3	3	17	70,83%	Cukup
11.	DYZ	3	2	2	3	3	2	3	2	20	83,33%	Baik
12.	GT	2	3	2	2	2	2	3	2	18	75,00%	Cukup
13.	HWP	2	2	1	2	2	2	2	3	16	66,67%	Cukup
14.	HAP	3	1	2	3	2	3	3	2	19	79,17%	Baik
15.	MPP	3	3	2	3	3	2	3	2	21	87,50%	Sangat Baik
16.	MF	2	2	2	3	2	2	2	2	17	70,83%	Cukup
17.	NAK	2	3	3	3	3	3	3	2	22	91,67%	Sangat Baik
18.	NI	3	2	3	3	2	2	3	2	20	83,33%	Baik
19.	PNW	2	2	3	3	2	2	3	2	19	79,17%	Baik
20.	PA	2	2	2	2	2	2	3	2	17	70,83%	Cukup
21.	RY	3	2	2	3	3	3	3	2	21	87,50%	Sangat Baik
22.	SIHS	3	2	2	2	2	2	2	2	17	70,83%	Cukup
23.	SDK	2	2	1	3	2	2	2	2	16	66,67%	Cukup
24.	SRH	3	3	2	3	3	2	3	2	21	87,50%	Sangat Baik
25.	VZF	3	2	1	3	3	3	3	2	20	83,33%	Baik
26.	RCS	3	2	2	3	2	2	2	3	19	79,16%	Baik
27.	MDAN	3	3	3	3	2	2	3	3	22	91,67%	Sangat Baik
28.	DBH	3	2	3	2	2	2	3	3	20	83,33%	Baik
Jumlah		72	62	62	74	66	64	75	63	538		
Persentase (%)		86	74	74	88	79	76	89	75	80		

**Distribusi Kategori Partisipasi Aktif Siswa
Siklus II Pertemuan 1**

Kategori	Nama	Jumlah
Sangat Kurang	-	0
Kurang	-	0
Cukup	DE AD ADC DA GT HWP MF PA SIHS SDK	10
Baik	DRN DYZ HAP NI PNW VZF RCS DBH	8
Sangat Baik	AM APR AA AF ABPM MPP NAK RY SRH MDAN	10
Jumlah		28

**Hasil Pengamatan Partisipasi Aktif Siswa
Siklus II Pertemuan 2**

No.	Nama	Indikator								Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	DE	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,67%	Cukup
2.	AD	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,67%	Cukup
3.	AM	3	3	3	3	2	2	3	2	21	87,50%	Sangat Baik
4.	ADC	3	2	3	3	2	2	3	3	21	87,50%	Sangat Baik
5.	APR	3	3	3	2	3	2	3	3	22	91,67%	Sangat Baik
6.	AA	3	2	2	3	3	3	3	2	21	87,50%	Sangat Baik
7.	AF	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%	Sangat Baik
8.	ABPM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	DRN	3	3	3	2	2	2	3	3	21	87,50%	Baik
10.	DA	2	3	3	2	2	2	3	3	20	83,33%	Baik
11.	DYZ	3	2	2	3	3	3	3	3	22	91,67%	Sangat Baik
12.	GT	2	2	2	2	2	2	3	2	17	70,83%	Cukup
13.	HWP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	HAP	3	2	2	3	3	3	3	2	21	87,50%	Baik
15.	MPP	3	3	3	3	2	2	3	2	21	87,50%	Sangat Baik
16.	MF	2	2	3	3	2	2	3	3	20	83,33%	Baik
17.	NAK	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100,00%	Sangat Baik
18.	NI	3	3	3	3	2	2	3	2	21	87,50%	Baik
19.	PNW	3	2	3	3	2	2	3	2	20	83,33%	Baik
20.	PA	2	2	3	3	2	2	3	2	19	79,17%	Cukup
21.	RY	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,83%	Sangat Baik
22.	SIHS	3	3	2	3	2	2	3	2	20	83,33%	Baik
23.	SDK	3	3	2	3	2	2	2	2	19	79,17%	Cukup
24.	SRH	3	3	3	3	3	2	3	2	22	91,67%	Sangat Baik
25.	VZF	2	2	3	3	3	2	3	3	21	87,50%	Baik
26.	RCS	3	2	3	3	2	2	2	3	20	83,33%	Baik
27.	MDAN	3	2	3	3	3	3	3	3	23	95,83%	Sangat Baik
28.	DBH	3	3	3	2	3	3	3	2	22	91,67%	Sangat Baik
Jumlah		71	65	69	71	63	60	74	64	537		
Persentase (%)		91	83	88	91	81	77	95	82			

**Distribusi Kategori Partisipasi Aktif Siswa
Siklus II Pertemuan 2**

Kategori	Nama	Jumlah
Sangat Kurang	-	0
Kurang	-	0
Cukup	DE AD GT PA SDK	5
Baik	DRN DA HAP MF NI PNW SIHS VZF RCS	9
Sangat Baik	AM ADC APR AA AF DYZ MPP NAK RY SRH MDAN DBH	12
Jumlah		26

Partisipasi Aktif Siswa Siklus I

No.	Item Pengamatan	Persentase		Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	80%	81%	80,5%
2.	Siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.	44%	58%	51%
3.	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.	45%	56%	50,5%
4.	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.	76%	81%	78,5%
5.	Siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan	51%	67%	59%
6.	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	47%	59%	53%
7.	Siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan.	84%	88%	86%
8.	Siswa mampu menilai kemampuan dirinya.	55%	74%	64,5%

Partisipasi Aktif Siswa Siklus II

No.	Item Pengamatan	Persentase		Rata-Rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	86%	91%	88,5%
2.	Siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti.	74%	83%	78,5%
3.	Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti.	74%	88%	81%
4.	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.	88%	91%	89,5%
5.	Siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan	79%	81%	80%
6.	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	76%	77%	76,5%
7.	Siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan.	89%	95%	92%
8.	Siswa mampu menilai kemampuan dirinya.	75%	82%	78,5%

Daftar Kelompok *Jigsaw*
Pertemuan 1 Siklus I

Kelompok 1 Dwi Ernawanto Abigael Dahendra Alamanda Mutiara	Kelompok 2 Amelia Putri R. Alvian Dwi Cahyo Arlinda Arsianti	Kelompok 3 Antika Fitriyani Daffa Raihan Nanda Dias Alvianto
Kelompok 4 Dyllan Yasendra Z. Habib Wahyu Pratama Maharani Perdana P.	Kelompok 5 Helga Aji P. Muhamad Fadilullah Nasywa Afifah Kurnia	Kelompok 6 Nur Isnanto Rahma Yuliani Paradya Nandi W.
Kelompok 7 Priyo Atyanto Sindy Damara Kine Satriyo Ikhsanul H. S.	Kelompok 8 Susan Rahmawati Velisa Zahra Fidilla Muh. Da'i A.M. Denis Bakti Hidayat	

Daftar Kelompok *Jigsaw*
Pertemuan 2 Siklus I

Kelompok 1 Abigael Dahendra Alamanda Mutiara Alvian Dwi Cahyo Daffa Raihan Nanda	Kelompok 2 Amelia Putri R. Dwi Ernawanto Dias Alvianto Dyllan Yasendra Z.	Kelompok 3 Antika Fitriyani Aurellia Bintang P.M. Habib Wahyu Pratama Muhamad Fadilullah
Kelompok 4 Nur Isnanto Paradya Nandi W. Susan Rahmawati Velisa Zahra Fidilla	Kelompok 5 Rahma Yuliani Satriyo Ikhsanul H. S. Rengga C. Sabilano Muh. Da'i A.M.	Kelompok 6 Nasywa Afifah Kurnia Denis Bakti Hidayat Priyo Atyanto

Daftar Kelompok *Jigsaw*
Pertemuan 1 Siklus II

Kelompok 1 Dwi Ernawanto Alvian Dwi Cahyo Sindy Damara Kine	Kelompok 2 Abigael Dahendra Muhamad Fadilullah Nasywa Afifah Kurnia	Kelompok 3 Daffa Raihan Nanda Rengga C. Sabilano Antika Fitriyani
Kelompok 4 Aurellia Bintang P.M. Dyllan Yasendra Z. Priyo Atyanto	Kelompok 5 Alamanda Mutiara Velisa Zahra Fidilla Muh. Da'i A.M.	Kelompok 6 Rahma Yuliani Paradya Nandi W. Helga Aji P.
Kelompok 7 Amelia Putri R. Habib Wahyu Pratama Nur Isnanto	Kelompok 8 Dias Alvianto Satriyo Ikhsanul H. S. Maharani Perdana P.	Kelompok 9 Arlinda Arsianti Grace Tiantoro Denis Bakti Hidayat Susan Rahmawati

Daftar Kelompok *Jigsaw*
Pertemuan 2 Siklus II

Kelompok 1 Rengga C. Sabilano Antika Fitriyani Sindy Damara Kine Muhamad Fadilullah	Kelompok 2 Velisa Zahra Fidilla Dyllan Yasendra Z. Rahma Yuliani Paradya Nandi W.	Kelompok 3 Daffa Raihan Nanda Nur Isnanto Satriyo Ikhsanul H. S. Muh. Da'i A.M. Arlinda Arisanti
Kelompok 4 Susan Rahmawati Alvian Dwi Cahyo Dwi Ernawanto Denis Bakti Hidayat	Kelompok 5 Abigael Dahendra Helga Aji Putra Nasywa Afifah Kurnia Priyo Atyanto	Kelompok 6 Amelia Putri R. Dias Alvianto Grace Tiantoro Alamanda Mutiara Maharani Perdana Putri

Lembar Pengamatan Kegiatan Guru

Nama Guru :

NIP. :

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

No.	Tahap	Item Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Pembagian Kelompok	b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas.		
2.	Membaca	c. Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap anggota kelompok.		
		d. Guru membimbing siswa untuk membaca sekilas topik yang diterimanya.		
3.	Diskusi Pakar	c. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar.		
		d. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok pakar.		
4.	Laporan Kelompok	c. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar.		
		d. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.		
5.	Tes	c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.		
		d. Guru memberikan soal evaluasi atau kuis untuk memeriksa pemahaman siswa.		
6.	Pemberian Penghargaan	b. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran.		
Persentase (%)				

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Wajiman, S.Pd
 NIP. : 19610908 198304 1 003
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : V (lima)/ 2 (dua)

No.	Tahap	Item Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Pembagian Kelompok	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas.	√	-
2.	Membaca	e. Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap anggota kelompok.	√	-
		f. Guru membimbing siswa untuk membaca sekilas topik yang diterimanya.	√	-
3.	Diskusi Pakar	e. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar.	√	-
		f. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok pakar.	√	-
4.	Laporan Kelompok	e. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar.	√	-
		f. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.	√	-
5.	Tes	e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.	√	-
		f. Guru memberikan soal evaluasi atau kuis untuk memeriksa pemahaman siswa.	√	-
6.	Pemberian Penghargaan	c. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran.	√	-
Persentase (%)			100%	0%

**Hasil Pengamatan Kegiatan Guru
Siklus I Pertemuan 2**

Nama Guru : Wajiman, S.Pd
 NIP. : 19610908 198304 1 003
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : V (lima)/ 2 (dua)

No.	Tahap	Item Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Pembagian Kelompok	d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas.	√	-
2.	Membaca	g. Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap anggota kelompok.	√	-
		h. Guru membimbing siswa untuk membaca sekilas topik yang diterimanya.	√	-
3.	Diskusi Pakar	g. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar.	√	-
		h. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok pakar.	√	-
4.	Laporan Kelompok	g. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar.	√	-
		h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.	√	-
5.	Tes	g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.	√	-
		h. Guru memberikan soal evaluasi atau kuis untuk memeriksa pemahaman siswa.	√	-
6.	Pemberian Penghargaan	d. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran.	√	-
Persentase (%)			100%	0%

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Wajiman, S.Pd
 NIP. : 19610908 198304 1 003
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : V (lima)/ 2 (dua)

No.	Tahap	Item Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Pembagian Kelompok	e. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas.	√	-
2.	Membaca	i. Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap anggota kelompok.	√	-
		j. Guru membimbing siswa untuk membaca sekilas topik yang diterimanya.	√	-
3.	Diskusi Pakar	i. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar.	√	-
		j. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok pakar.	√	-
4.	Laporan Kelompok	i. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar.	√	-
		j. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.	√	-
5.	Tes	i. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.	√	-
		j. Guru memberikan soal evaluasi atau kuis untuk memeriksa pemahaman siswa.	√	-
6.	Pemberian Penghargaan	e. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran.	√	-
Persentase (%)			100%	0%

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2

Nama Guru : Wajiman, S.Pd
 NIP. : 19610908 198304 1 003
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : V (lima)/ 2 (dua)

No.	Tahap	Item Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Pembagian Kelompok	f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas.	√	-
2.	Membaca	k. Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap anggota kelompok.	√	-
		l. Guru membimbing siswa untuk membaca sekilas topik yang diterimanya.	√	-
3.	Diskusi Pakar	k. Guru membimbing siswa berkumpul dengan kelompok pakar.	√	-
		l. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok pakar.	√	-
4.	Laporan Kelompok	k. Guru membimbing siswa kembali ke kelompok asal untuk memaparkan hasil diskusi di kelompok pakar.	√	-
		l. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.	√	-
5.	Tes	k. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.	√	-
		l. Guru memberikan soal evaluasi atau kuis untuk memeriksa pemahaman siswa.	√	-
6.	Pemberian Penghargaan	f. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajaran.	√	-
Persentase (%)			100%	0%

Dokumentasi

Siswa Membaca Materi



Siswa Berdiskusi di Kelompok Pakar



Siswa Melaporkan Hasil Diskusi di Kelompok Asal





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1633 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 2666/UN34.11/PL/2016
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 07 April 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyala (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Dilizinkan kepada
Nama : MUHAMMAD PUTRA UTAMA
P, T / Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 3308092005940002
Nomor Telp./HP : 08562560604
Temat/Judul Kegiatan : PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DI KELAS V SD NEGERI 1 PEDES
Lokasi : SD Negeri 1 Pedes
Waktu : 08 April 2016 s/d 30 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperutnya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 08 April 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
 2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
 3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
 4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Sedayu
 5. Ka. SD Negeri 1 Pedes Sedayu
 6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Yang Bersangkutan (Pemohon)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPT PPD KECAMATAN SEDAYU**

SEKOLAH DASAR 1 PEDES

Alamat : Jl. Wates Km.10, Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul Telp. (0274) 6498178

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11/SD1PDS/SDY/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAJIMAN, S.Pd.
NIP : 196109081983041003
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SD 1 PEDES UPT PPD KECAMATAN SEDAYU

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD PUTRA UTAMA
NIM : 12108244030
Prodi : PGSD
Fakultas : FIP
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD 1 Pedes dengan judul "PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW DI KELAS V SD NEGERI 1 PEDES" pada bulan April sampai dengan Juni dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 25 Mei 2016
Kepala Sekolah

Wajiman, S.Pd.
NIP: 196109081983041003